

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV akan disajikan data penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai keseluruhan hasil temuan yang peneliti temukan termasuk di dalamnya terdapat tahapan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil penelitian dari sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara dengan penelitian. Pembahasan dari hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara terhadap enam informan dari para anggota komunitas *Kpop Diamond City* yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para informan yakni anggota komunitas *Kpop Diamond City* yang telah dipilih sesuai dengan kriteria informan yang peneliti buat. Proses wawancara sendiri dilakukan melalui pertemuan langsung, via media sosial dan observasi partisipan yang dilakukan dengan mendatangi langsung tempat masing-masing informan beraktivitas dalam kesehariannya. Proses tersebut dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih sebulan lamanya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perjanjian dengan informan untuk melakukan wawancara. Oleh karena jadwal dan aktivitas yang padat maka peneliti harus membuat dan menyesuaikan jadwal dengan para informan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu,

peneliti melakukan kesepakatan mengenai hal apa saja yang dapat dijadikan sumber data oleh peneliti dan yang tidak dapat dijadikan sumber data oleh peneliti menyangkut kerahasiaan mereka sesuai dengan aturan main yang ditetapkan oleh para informan tersebut.

Proses wawancara dilakukan di beberapa tempat seperti di studio tempat latihan/ serta berkumpulnya anggota komunitas *Kpop Diamond City*, Hangout Garut, Ramen Ranjang69, J.Co dan di tempat kediamannya masing-masing. Selain itu, peneliti melakukan wawancara melalui media sosial berupa *WhatsApp Messenger* sebagai sarana tambahan untuk mengajukan pertanyaan yang masih belum terpecahkan oleh peneliti mengenai penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan objektif.

Selama proses penelitian, peneliti menemukan sedikit kendala dalam melakukan wawancara, yaitu kendala dalam mengatur pertemuan dengan narasumber yang telah peneliti tetapkan, dimana narasumber yang seorang pemerhati budaya Korea berdomisili di luar kota Garut dan memiliki aktivitas yang padat saat itu. Kendala yang lainnya adalah, satu dari lima informan merupakan seorang pekerja *full-time* sehingga peneliti sedikit sulit menyesuaikan jadwal pertemuan. Akan tetapi berkat kerja sama yang baik antara pihak narasumber/informan dengan peneliti, pada akhirnya peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung di tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara mendalam dan observasi langsung kepada setiap informan. Proses pengamatan atau observasi kepada informan yang telah dipilih dilakukan

berdasarkan pengetahuan dan pengamatan mereka terhadap pemaknaan simbolik penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut. Selain itu proses triangulasi sumber juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, dimana proses tersebut dilakukan dengan mewawancarai para narasumber yang ahli di bidang kebudayaan khususnya dalam budaya Korea. Adapun profil informan yang peneliti dapatkan, diantaranya:

### **Informan 1**

Nama Lengkap : Salwa Z. Apriliana  
Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 14 April 1998  
Usia : 20 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Salwa Z. Apriliana yang sering dipanggil Awa merupakan anggota *dance cover* dari komunitas *Kpop Diamond City*, ia merupakan anggota dari grup *Candies Pop* yang meng-*cover girlband* asal Korea Selatan yakni *Crayon Pop*. Pertama kali peneliti bertemu dengan Awa, peneliti beraggapan bahwa ia adalah sosok yang nyentrik. Terbukti saat pertama kali melihat penampilannya yang memakai *style* 90-an, dengan baju yang kedodoran dan celana kotak-kotak panjang dilengkapi dengan kacamata bulat dan tatanan rambut di *Bob* se-leher. Penampilannya yang unik tersebut memang selaras dengan grup *girlband* *Crayon Pop* yang di *cover*-nya, pasalnya *girlband* tersebut memang mengusung tema jadul ala tahun 90-an. Namun menurutnya, penampilannya tidak serta merta mengandung unsur kesengajaan untuk meniru *girlband* tersebut, ia memang suka

dan nyaman berpenampilan seperti itu. Berbicara mengenai kepribadiannya, Salwa termasuk orang yang asik dan santai untuk diajak mengobrol. Keterbukaannya dalam memberikan informasi yang dikaji, membuat peneliti dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan. Alasan ia bergabung ke dalam komunitas *Kpop Diamond City* ini cukup unik, yakni untuk menemukan keasikan yang baru bersama teman-teman baru yang sama-sama menyukai *Kpop*.

### **Informan 2**

Nama Lengkap : R. Aulia Utami Hidayat

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 9 Maret 1995

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi Pascasarjana

Teh Tami adalah salah satu anggota terlama yang bergabung dengan Komunitas *Kpop Diamond City*, dialah anggota yang bisa disebut senior atau *sunbae* (dalam bahasa Korea) di komunitas KDC. Terhitung sudah 5 tahun lamanya ia menetap sebagai anggota KDC. Keahlian dalam bidang budaya khususnya budaya Korea yang dimiliki oleh Teh Tami yaitu berupa pengetahuannya mengenai bahasa Korea dan huruf *Hangul* (huruf/tulisan Korea). Beliau sangat pandai dalam mengaplikasi-kan huruf dan bahasa Korea di kehidupan sehari-harinya, terbukti saat peneliti pertama kali bertemu dengannya ia tak sungkan mengajarkan bagaimana cara menulis huruf *Hangul* (huruf/tulisan Korea). Tak hanya pandai dalam huruf dan bahasa Korea saja, Teh Tami pun pandai dalam bernyanyi lagu-lagu Korea. Oleh karena itu, ia terpilih menjadi koordinator *singing cover* di komunitas *Kpop Diamond City*. Beliau dapat

melatih anggota khususnya yang mendalami *singing cover*, bagaimana bernyanyi dengan baik, bagaimana pengucapan lafal bahasa Korea dengan benar, *pronouncation* yang bagus dan hal-hal penunjang untuk meng-*cover* lagu lainnya. Kesan pertama kali peneliti terhadap beliau adalah ia merupakan perempuan yang mudah bergaul dan cepat akrab sehingga menimbulkan keterbukaan antara peneliti dan Teh Tami. Peneliti tidak hanya melakukan penelitian yang berfokus pada permasalahan yang dikaji, tetapi peneliti juga ingin mengupas bagaimana suka dan duka selama bergabung dengan komunitas *Kpop Diamond City*. Beliau menganggap bahwa solidaritas antar anggota sudah seperti layaknya sebuah keluarga.

### **Informan 3**

|                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| Nama Lengkap          | : Ami Auliani Sholihah     |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Garut, 15 September 1998 |
| Usia                  | : 20 tahun                 |
| Pekerjaan             | : Mahasiswi                |

Ami Auliani Sholihah yang sering disapa Ami merupakan anggota *singing cover* dari komunitas *Kpop Diamond City*. Ia telah banyak meng-*cover* lagu para *soloist* wanita Korea dan sering menampilkannya di *event-event Kpop* yang diadakan, seperti perlombaan antar komunitas *Kpop*, gathering sesama komunitas *Kpop* dan lain-lain. Suaranya yang bagus nan merdu sering membawanya dalam kejuaraan *singing cover* tingkat Jawa Barat. Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam jurusan Farmasi ini mengaku memilih komunitas *Kpop Diamond City* untuk menyalurkan bakatnya di bidang menyanyi dan

mengaplikasikan kegemarannya terhadap musik dan industri hiburan budaya Korea. Ia sangat mengidolakan *Taeyeon*, *soloist* wanita Korea yang menurutnya memiliki suara yang unik dan susah ditiru/di *cover*. Ia juga menyukai *boyband* asal Korea Selatan yakni *EXO*. Oleh karena kecintaannya terhadap *boyband EXO*, ia pernah menonton konser *EXO* bertajuk *The Lost Planet in Jakarta* pada tahun 2014 lalu. Berbicara mengenai kepribadian, Ami ini adalah sosok yang ramah dan agak pemalu. Namun, setelah peneliti bertemu untuk yang ke dua kalinya, ternyata orangnya asik untuk diajak mengobrol.

#### **Informan 4**

Nama Lengkap : Muhamad Kevin Agustian  
Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 24 Juli 1998  
Usia : 20 tahun  
Pekerjaan : Resepsionis Hotel

Muhamad Kevin Agustian yang akrab dipanggil Kevin merupakan anggota dari komunitas *Kpop Diamond City*, yang sering mempublikasikan kegiatan *Kpop Diamond City* lewat sosial media *online* seperti *instagram*, *facebook*, *twitter* dan lain-lain. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Kevin ini yakni terampil dalam bidang fotografi. Keterampilannya ini ia dapat selama menempuh studi di Sekolah Menengah Kejuruan jurusan multimedia. Oleh karena keterampilannya tersebut, Kevin kemudian ditunjuk sebagai orang yang bertanggung jawab di bagian publikasi dan dokumentasi dalam komunitas *Kpop Diamond City* ini. Motif Kevin bergabung dengan komunitas *Kpop Diamond City* ini adalah untuk mengekspresikan rasa suka nya terhadap budaya Korea

khususnya *K-Pop* dan sebagai ajang untuk meng-eksis kan dirinya. Kevin sudah lama menyukai budaya *K-Pop* terutama pada *Girlband* dan *Boyband*-nya. Ia teramat suka pada *Red Velvet*, salah satu *Girlband* asal Korea Selatan yang menurutnya memiliki paras yang cantik dan talenta yang sangat luar biasa. Saat pertama kali bertemu dengan Kevin, peneliti merasa ia adalah orang yang baik dan mudah sekali mengakrabkan diri dengan orang baru, terbukti dari keterbukaannya dalam memberikan informasi mengenai budaya Korea dan permasalahan yang dikaji, ia tidak segan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan.

#### **Informan 5**

Nama Lengkap : Muhamad Dzikri Sunardi

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 9 Mei 1998

Usia : 20 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Dzikri sapaan akrab dari Muhamad Dzikri Sunardi adalah sosok yang humoris. Terbukti pada saat pertama kali bertemu dengan salah satu anggota dari komunitas *Kpop Diamond City* ini, ia memberikan respon yang sangat baik dengan diselingi bercandaan yang membuat peneliti tidak canggung lagi untuk melakukan wawancara terkait permasalahan yang akan dikaji. Dzikri merupakan anggota *Dance Cover* yang sering meng-cover tarian dari beberapa grup *boyband* Korea, mulai dari *EXO*, *VIXX*, *NCT* dan grup *boyband* lainnya. Alasan Dzikri bergabung dengan komunitas *Kpop Diamond City* ini adalah untuk menyalurkan hobi nya dalam menari (*dance*) khususnya tarian dari *boyband* Korea dan

mengenal teman-teman baru sesama penyuka *K-Pop*. Awalnya peneliti tidak yakin bahwa dia seorang anggota *dance cover*, karena penampilan dan perawakannya memang tidak terlalu menonjolkan sisi seorang penyuka *Kpop*. Namun saat melakukan observasi yang lebih mendalam, ia sangat pandai dalam menirukan gerakan dan ekspresi dari grup *boyband* yang di *cover*-nya.

### **Narasumber 1**

Nama Lengkap : Moch. Yakin Rizkika  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 7 November 1990  
Usia : 28 tahun  
Pekerjaan : Pelatih *dance* dan pengurus *fanbase Kpopers*

Moch Yakin Rizkika yang sering disapa dengan panggilan Kak Ikin merupakan seorang pelatih *dance* di sebuah sanggar tari daerah Bandung. Beliau merupakan pelatih *dance* kontemporer modern yang sekaligus menjadi pelatih dari grup *cover dance Kpop* yang ada di daerah Bandung. Adapun grup yang ia latih diantaranya *Poison*, *Chili Bomb*, *Invasion DC* dan masih banyak yang lainnya. Berkat arahnya, beliau bisa mengantarkan banyak grup *cover dance* memenangkan beberapa kejuaraan tingkat Nasional. Selain menjadi pelatih *dance*, kecintaannya terhadap budaya Korea membuat beliau memiliki segudang aktivitas yang berhubungan dengan *Kpop*. Salah satunya adalah menjadi pengurus sebuah *fanbase Kpopers* (perkumpulan penyuka *Kpop*) berbasis *online* yang memberikan informasi seputar perkembangan budaya Korea Selatan khususnya *Kpop* secara *up to date* kepada para penggemar *Kpopers*. Mau tidak mau beliau harus mengamati perkembangan *Kpop* setiap jamnya untuk



mendapatkan berita terbaru mengenai *Kpop*. Tak tanggung-tanggung kini *followers*-nya sudah mencapai jutaan orang dari seluruh dunia. Kak Ikin memiliki sifat yang terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti sehingga peneliti mudah mendapatkan data mengenai permasalahan yang dikaji. Mempelajari kebudayaan Korea khususnya *Kpop* merupakan suatu hal yang menjadi kesenangan baginya, selain menjadi sarana untuk menyalurkan hobi dan kesukaannya, ia dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat bagi banyak orang tuturnya.

## **Narasumber 2**

Nama Lengkap : Dinni Rachma Nurhasanah  
Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 24 Oktober 1996  
Usia : 22 tahun  
Pekerjaan : Pendiri dan Pengurus *Kpop Diamond City* Garut

Dinni Rachma Nurhasanah yang akrab dipanggil Dinni merupakan ketua dan pendiri komunitas *Kpop Diamond City*. Dinni sudah mendirikan komunitas *Kpop Diamond City* atau sering disingkat KDC tersebut sekitar 5 tahun yang lalu. Rasa kecintaannya terhadap budaya Korea menjadikan sebuah motivasi bagi Dinni untuk terus mengembangkan komunitas KDC. Ia sudah mulai mencintai budaya Korea sejak drama *Winter Sonata* tayang di televisi nasional Indonesia, terhitung sudah 7 tahun lamanya. Dinni memiliki keterampilan membaca dan menulis tulisan Korea atau *hangul*, ia juga lumayan fasih dalam berbicara bahasa Korea. Kemampuannya ini ia dapatkan secara otodidak lewat hobinya menonton drama Korea. Dia juga mempunyai kemampuan untuk cepat mengakrabkan diri

dengan orang baru, terbukti saat pertama kali peneliti bertemu dengannya ia memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Harapan Dinni terhadap komunitas *Kpop Diamond City* ini yaitu KDC bisa seterusnya mewadahi para penyuka budaya populer Korea dalam memenuhi kebutuhan informasi atas sesuatu yang digemari oleh anggota nya. Ia juga berharap agar KDC bisa menjadi sarana untuk mengembangkan bakat anggota nya di bidang seni dan budaya.

**Tabel 4.1**  
**Profil Singkat Informan**

| No | Nama               | Jenis Kelamin | Usia (tahun) | Jabatan di Komunitas <i>Kpop Diamond City</i> | Lama Bergabung | Tempat Tinggal           |
|----|--------------------|---------------|--------------|-----------------------------------------------|----------------|--------------------------|
| 1. | Salwa Z. Apriliana | Wanita        | 20           | Anggota <i>Dance Cover</i>                    | 4 tahun        | Jl. Rengganis            |
| 2. | R. Aulia Utami     | Wanita        | 23           | Koor. <i>Singing Cover</i>                    | 5 tahun        | Jl. Otto Iskandar Dinata |
| 3. | Ami Auliani        | Wanita        | 20           | Anggota <i>Singing Cover</i>                  | 4 tahun        | Jl. Campaka              |
| 4. | Kevin Agustian     | Pria          | 20           | Publikasi dan Dokumentasi                     | 5 tahun        | Jl. Cipanas              |
| 5. | M. Dzikri Sunardi  | Pria          | 20           | Anggota <i>Dance Cover</i>                    | 4 tahun        | Jl. Wanaraja             |

Sumber: Wawancara dan Pengamatan Juli 2018

**Tabel 4.2**  
**Profil Singkat Narasumber**

| No | Nama                    | Jenis Kelamin | Usia (tahun) | Alamat            | Keterangan                       |
|----|-------------------------|---------------|--------------|-------------------|----------------------------------|
| 1. | Moch. Yakin Rizkika     | Pria          | 28           | Jl. Gatot Subroto | Pemerhati budaya Korea           |
| 2. | Dinni Rachma Nurhasanah | Wanita        | 22           | Jl. Pasir Lingga  | Pendiri <i>Kpop Diamond City</i> |

Sumber: Wawancara dan Pengamatan Juli 2018

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data tentang *mind* (pikiran) membentuk makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, *self* (diri) membentuk makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, serta *society* (masyarakat) memaknai penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara secara langsung (tatap muka) dan melalui media. Pada proses wawancara, peneliti mengajukan beberapa jumlah pertanyaan untuk menemukan dan menjelaskan model komunikasi tentang bagaimana *mind* (pikiran) membentuk makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, bagaimana *self* (diri) membentuk makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, serta menemukan bagaimana *society* (masyarakat) memaknai penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City*.

##### **4.1.1 *Mind* (Pikiran) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol *Korean Hand Heart***

Pikiran (*mind*) seorang individu mempunyai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Dalam menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, individu harus mengembangkan pikiran mereka, dengan cara berinteraksi dengan individu lainnya. Cara informan berinteraksi dengan individu satu sama lainnya melatarbelakangi *mind* yang terbentuk saat menggunakan simbol *Korean Hand Heart*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan, *mind* (pikiran) yang membentuk makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* adalah sebagai berikut:

**a. Pesan atau Bahasa yang Terkandung dalam Simbol *Korean Hand Heart***

Simbol *Korean Hand Heart* memiliki banyak pesan atau bahasa yang terdapat di dalamnya, pesan tersebut melekat di dalam bentuk *Korean Hand Heart* tersebut. Masing – masing individu memberikan ungkapan yang berbeda – beda mengenai pesan atau bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart*. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa simbol merupakan akumulasi daripada makna yang digambarkan oleh interpretasi pemikiran yang kemudian mengakibatkan timbulnya interaksi manusia dan lingkungan alam dan sosial budayanya yang dipergunakan untuk melihat kehidupan menurut latar belakang sosial budaya berdasarkan pengalaman.

Penggunaan simbol disini merupakan alat perantara untuk melukiskan segala macam bentuk pesan pengetahuan kepada masyarakat. Inti pentingnya, simbol ini dapat mempermudah hidup dengan mengajarkan orang-orang berdasarkan pengalaman. Simbol *Korean Hand Heart* yang juga dipergunakan untuk mempermudah kehidupan dengan sesama anggota komunitas *Kpop Diamond City*, memiliki pesan atau bahasa yang terkandung di dalamnya. Adapun pesan atau bahasa tersebut, seperti yang diutarakan informan pertama dalam penelitian ini yaitu Salwa Z. Apriliana yakni:

“Menurut aku pribadi sih simbol itu ngandung kata ‘*saranghaeyo*’ teh, yang artinya aku cinta kamu hehe. Soalnya, kalo lagi ngeluarin simbol *Korean Heart* kayak gitu kadang suka refleks sambil nyebut kata itu. Biasanya sering aku pake buat hal-hal pribadi kayak bilang ke pacar, orang

tua, yaa itung-itung ngungkapin perasaan cinta gitu lah ke orang lain hahaha. Kan kadang suka malu tuh ya bilang ke orang kalo ‘aku cinta kamu’, kesannya tuh suka lebay atau apalah, kalo pake simbol dan pake ‘*saranghaeyo*’ itu kesannya lucu gitu dan bikin penasaran orang yang kita kasih simbol itu, karena kan orang yang dikasih simbol itu gatau artinya selain aku sendiri, jadi mereka bakal cari tau arti nya sendiri lalu kesengsem gitu akhirnya teh hahaha”.<sup>1</sup>

Salwa mengatakan bahwa pesan atau bahasa yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart* mengandung kata “*Saranghaeyo*” yang memiliki arti “aku cinta kamu”. Ia menggunakan simbol dan kata yang terkandung di dalamnya tersebut sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan cintanya secara pribadi kepada orang lain baik itu kepada orang tua, maupun kepada pacarnya. Menurutnya, pesan atau bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* yang ia gunakan akan menimbulkan kesan penasaran pada orang yang diberi simbol tersebut sehingga mereka akan mencari tahu sendiri arti dari simbol itu yang pada akhirnya akan dibuat terkesima karena simbol tersebut memiliki arti yang berarti. Sedangkan menurut informan kedua yaitu R. Aulia Utami, pesan atau bahasa yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart* diungkapkannya dalam wawancara seperti berikut:

“Simbol *Korean Hand Heart* buat saya bisa dibahasakan dengan kata yang berasal dari negara asal simbol tersebut yakni Korea kayak ‘*saranghamnida*’, ‘*saranghaeyo*’, atau juga ‘*saranghae*’. Kesemuanya punya arti yang sama yaitu aku cinta kamu, cuma waktu pengucapannya aja yang berbeda. Kalo di Korea, kata ‘*saranghamnida*’ diucapkan pas lagi keadaan formal misalnya ngucapin ke keluarga, ke seseorang yang lebih tua. Kalo ‘*saranghaeyo*’ biasanya dipake *boyband* atau *girlband* buat ke fans atau ke penggemar, sedangkan kalo ‘*saranghae*’ diucapkan pas lagi keadaan non formal misalnya ke temen sebaya, pacar, anak kecil. Kalo disini mah bebas mau pake yang mana kayaknya ya haha. Tapi menurut saya, simbol ini lebih ke mengutarakan perasaan khusus yang ga bisa

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Salwa Z. Apriliana (Jumat, 2 Agustus 2018: Pukul 11.46 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

diumpar-umbar ke siapa aja. Disini kan artinya ‘aku cinta kamu’ ya berarti simbol ini digunakan untuk orang khusus yang benar-benar saya cintai, ga ke sembarang orang”.<sup>2</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Salwa, Teh Tami juga mengatakan bahwa pesan atau bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* mengandung kata “*Saranghaeyo*” yang artinya “aku cinta kamu”. Namun hanya ada sedikit perbedaan antara jawaban Teh Tami dengan jawaban Salwa yakni Teh Tami menyebutkan beberapa macam kata yang artinya sama. Teh Tami menyebutkan bahwa ada kata selain “*Saranghaeyo*” yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart* yakni ada kata “*Saranghamnida*” dan juga “*Saranghae*”. Ketiga kata tersebut berasal dari negara asal simbol ini yakni Korea. Meskipun memiliki arti yang sama, di negara asalnya ketiga kata ini memiliki perbedaan dari segi waktu pengucapan dan objek yang diberi simbol tersebut. Kata “*Saranghamnida*” digunakan ketika berada dalam kondisi formal misalnya bertemu dengan orang yang lebih tua, sanak saudara, keluarga. Sedangkan “*Saranghaeyo*” digunakan oleh Idol Korea untuk menyapa *fans* atau penggemarnya. Lalu kata “*Saranghae*” digunakan ketika berada dalam kondisi non formal misalnya bertemu dengan teman sebaya, pacar dan lain-lain. Disini, Teh Tami memiliki pengetahuan dan literatur yang luas mengenai budaya Korea, terbukti dengan jawabannya tersebut. Menurutnya, simbol *Korean Hand Heart* memiliki pesan dan arti yang khusus yang tidak dapat di representasikan ke semua orang. Dibalik arti “aku cinta kamu”, simbol ini hanya dapat ditujukan untuk orang yang benar-benar layak untuk dicintai ujarnya.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan R. Aulia Utami (Sabtu, 3 Agustus 2018: Pukul 09.28 WIB) di Kediaman Aulia

Adapun hasil penelitian melalui wawancara selanjutnya dengan informan ketiga yaitu Ami Auliani mengenai pesan atau bahasa yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart*, ia memaparkan bahwa:

“Kalo buat Ami simbol *Korean Hand Heart* itu di dalamnya terselip kata ‘*Kamsahamnida*’, asalnya dari bahasa Korea yang artinya ‘terimakasih’ teh. Terus kalo Ami sering pake simbol nya tuh yang gede gening yang pake dua tangan ngebentuk *love*, terus pake yang nyilangin jari juga sering. Itu suka Ami gunain pas abis *perform* di suatu acara teh. Kan suka ada sesi nyapa temen-temen atau *fans* yang nonton pas beres *singing cover* tuh, nah itu Ami gunain buat ngasih simbol itu ke mereka sebagai tanda terimakasih karna udah nonton *perform* Ami. Yaa buat menarik minat sama perhatian mereka lah buat dukung Ami seterusnya buat jadi pemenang. Kalo bikin simbol *love* yang gede itu sengaja karna biar nunjukin bahwa Ami tuh berterimakasih yang sebesar-besarnya gitu ke mereka udah nontonin Ami, gitu teh hehe”.<sup>3</sup>

Pesan atau bahasa yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart* berdasarkan hasil wawancara dengan Ami Auliani terdapat kata yang berasal dari bahasa Korea yakni “*Kamsahamnida*” yang artinya terimakasih. Ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart* dengan pesan atau bahasa yang terkandung di dalamnya itu, untuk menunjukkan rasa terimakasih nya terhadap teman-teman dan penggemar yang telah menyaksikan *performance* dirinya ketika sedang menampilkan *cover singing* di sebuah kompetisi acara. Moment ketika menyapa penggemar di akhir performance dianggap waktu yang tepat untuk menunjukkan rasa terimakasih nya melalui simbol *Korean Hand Heart*. Menurutny, dengan memberikan simbol *Korean Hand Heart* dengan bentuk yang sebesar-besarnya ia dapat menarik perhatian dan dukungan yang lebih besar dari para penggemar dan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ami Auliani (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 13.11 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

teman-temannya untuk mendukung dirinya menjadi juara dalam setiap kompetisi acara.

Sama hal nya dengan informan keempat yaitu Muhammad Kevin Agustian, ia juga mengatakan bahwa pesan atau bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* mengandung kata “*Kamsahamnida*” yang artinya terimakasih. Namun, alasan ia menggunakan simbol tersebut berbeda dengan apa yang diutarakan oleh informan sebelumnya. Ia mengatakan bahwa simbol tersebut ditujukan untuk menunjukkan rasa terimakasih terhadap apresiasi rekan-rekan atau masyarakat umum yang telah berpartisipasi pada sebuah *event* yang pernah diadakan oleh komunitas nya yakni komunitas *Kpop Diamond City*. Seperti yang diungkapkan Kevin dalam wawancara di sebuah cafe, sebagai berikut:

“Kevin mah kan di komunitas itu bagian di belakang panggungnya, jadi kalo ada *event* yang diadain oleh KDC saya mah bagian tukang foto keliling teh hehe jadi jarang gitu nunjukin simbol *Korean Hand Heart* itu teh, kan biasanya yang suka tampil di panggung yang nunjukin simbol itu mah. Paling kalo ada sesi foto bareng sesudah acara, Kevin suka ngarahin orang-orang buat pose pake simbol itu biar ala-ala Kokoreaan hahaha. Kadang Kevin juga suka ga sadar pernah ngeluarin simbol *Korean Heart* itu teh, komo pas lagi *greeting* di bagian akhir, kan anggota sama panitia ngumpul semua diatas panggung buat ngasih kesan selama acara berlangsung trus buat ngucapin rasa terimakasih juga kepada peserta dan temen-temen yang udah hadir di *event* KDC. Ya mungkin kalo dibahasakan, simbol itu teh bisa dibahasakan dengan kata terimakasih, bahasa Korea nya mah ‘*Kamsahamnida*’ hehe da kalo liat di Korea nya juga apalagi di *live performance boyband girlband*-nya Kevin sok ngedenger kata ‘*Kamsahamnida*’ pas mereka ngeluarin simbol *Korean Hand Heart* itu teh.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Kevin Agustian (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 18.56 WIB) di Hangout Garut



Seperti yang telah diungkapkan oleh Kevin, simbol *Korean Hand Heart* tersebut sangat erat hubungannya dengan kebudayaan Korea. Pesan atau bahasa yang dapat ia deskripsikan dari simbol *Korean Hand Heart* tersebut terinspirasi oleh kesehariannya yang menonton *live performance* dari *boyband* dan *girlband* asal Korea yang sering menggunakan simbol itu di setiap moment nya. Dimana dalam menggunakan simbol tersebut mereka tak lupa mengucapkan kata “*Kamsahamnida*” sebagai bentuk rasa terimakasih-nya kepada penggemar. Hingga dari situlah Kevin dapat memberikan informasi mengenai pesan atau bahasa yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart*.

Berbeda dengan informan kelima yaitu Muhamad Dzikri Sunardi, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya mah jarang sih teh pake simbol gitu-gituan soalnya rada malu kan cowo nanti disangka anak alay hehe. Cuma pernah kalo di kegiatan sehari-hari pake simbol itu pas lagi foto-foto pemandangan, foto-foto makanan yang disukai, diselipin di hal-hal yang kita sukai trus diupload ke *instagram*. Jadi kesannya nunjukin bahwa kita suka sama pemandangan itu, makanan itu, barang itu, paling gitu sih. Paling suka dikasih caption ‘*I like this*’ atau ‘*choaheyo*’ kalo bahasa Koreanya mah hehe. Ya artinya saya suka itu atau saya menyukai itu. Paling itu sih yang bisa dibahasakan dari simbol itu teh”.<sup>5</sup>

Dzikri mengutarakan bahwa pesan atau bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* mengandung kata “*I like this*” yang dalam bahasa Korea nya adalah “*choaheyo*”, artinya saya menyukai itu. Disini Dzikri lebih memilih menggunakan simbol *Korean Hand Heart* untuk mengekspresikan rasa sukanya terhadap objek berupa benda atau barang, makanan, dan pemandangan. Berbeda dengan keempat informan sebelumnya yang lebih memilih

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Muhamad Dzikri Sunardi (Minggu, 4 Agustus 2018; Pukul 19.00 WIB) di Hangout Garut

mengekspresikannya kepada sesama manusia. Dzikri mengapresiasi kesukaannya terhadap benda atau pemandangan itu melalui *posting*-an foto di media sosial *instagram* yang dilengkapi dengan *caption* kata “*I like this*” atau “*choaheyo*” tersebut. Hal itu ia lakukan untuk menimbulkan kesan dan menunjukkan kepada semua pengikut atau *followers* nya bahwa dia menyukai benda atau pemandangan tersebut.

#### **b. Pemaknaan Simbol *Korean Hand Heart***

Setiap simbol memiliki makna masing-masing, dimana setiap individu melakukan proses dalam memberikan makna terhadap suatu simbol tersebut. Memberikan makna merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran. Setiap informan memiliki jawaban yang berbeda-beda dalam memberikan makna simbol *Korean Hand Heart*, seperti yang disampaikan informan pertama:

“Makna simbol *Korean Hand Heart* ya mmm apa ya teh hihi...., paling sama sih teh kaya jawaban aku yang tadi yang ada kaitannya sama cinta. Jadi menurut aku pribadi ya simbol *Korean Hand Heart* itu punya makna sebagai simbol cinta atau ngga simbol kasih sayang, soalnya simbol itu tuh ngebentuk pola *love* gitu jadi ya otomatis berhubungan dengan perasaan cinta atau sayang. Terus kebanyakan kalo aku liat di drama-drama Korea emang gitu, di tiap adegan yang romantis pasti aja ada yang nunjukkin simbol itu ke seseorang yang mereka cintai atau sayangi kayak si Song Joong Ki ke Song Hye Kyo gitu hahaha. Ya aku juga kan suka pake simbol itu tuh ke pacar atau ke orang tua doang yang aku cintai dan sayangi hehe”.<sup>6</sup>

Pemaknaan simbol *Korean Hand Heart* menurut Salwa berkaitan erat dengan jawaban yang ia ungkapkan saat menjawab pertanyaan mengenai pesan atau bahasa yang terkandung dalam simbol *Korean Hand Heart* sebelumnya, bahwa simbol tersebut memiliki makna sebagai simbol cinta dan kasih sayang. Ia

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Salwa Z. Apriliana (Jumat, 2 Agustus 2018; Pukul 11.46 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

beranggapan bahwa simbol *Korean Hand Heart* membentuk sebuah pola yang berbentuk lambang *love* atau cinta, sehingga makna dari simbol itu akan berkaitan erat dengan sebuah perasaan cinta dan kasih sayang. Terlebih lagi anggapannya tersebut didukung oleh kesehariannya yang sering menonton drama Korea, dimana dalam sebuah adegan romantis drama Korea tersebut terdapat *scene* pasangan yang sedang jatuh cinta satu sama lain yang saling menunjukkan perasaannya lewat simbol *Korean Hand Heart*. Hal itulah yang kemudian ditiru oleh Salwa untuk menunjukkan perasaan cintanya terhadap orang yang ia sayangi.

Lain halnya dengan apa yang diutarakan oleh informan kedua yakni Teh Tami, ia memberikan pemaknaan yang berbeda mengenai simbol *Korean Hand Heart*, yaitu:

“Menurut saya simbol *Korean Hand Heart* bisa dimaknai sebagai simbol ekspresi diri ketika lagi bahagia, senang, atau bahkan ketika kasmaran. Gak mungkin dong kalo lagi sedih bawaannya nunjukkin simbol itu, kalo ada yang sedih nunjukkin simbol itu mah pasti *fake* kali ya hahaha. Yang saya liat, kalo lagi kumpul sama anak-anak KDC kan pasti suka cerita-cerita pribadi gitu suka keliatan mana yang lagi senang, bahagia, apalagi kasmaran, suka beda aja keliatannya teh. Suka tiba-tiba teu pupuguh ngeluarin simbol *heart* itu, ada yang sambil jingkrak-jingkrakan, senyum-senyum sendiri, biar apa gitu kan hahaha”.

“Bisa juga sih simbol *Korean Hand Heart* itu dimaknai sebagai bentuk *aegyo*. *Aegyo* itu artinya mmm.. kayak bertingkah so imut gitu, berakting menggemaskan yang di genit genit gitu biar mendapat perhatian orang yang dikasih simbol tersebut. Yang suara nya so di imut imutin kaya bayi, tingkahnya jadi kaya anak kecil hahaha. Anak-anak KDC yang lain kalo misalnya minta sesuatu, atau cape latihan suka kaya gitu, kadang suka nge-*aegyo* sambil ngasih simbol *love* yang gede dulu biar bisa dikasih apa yang mereka mau”.<sup>7</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Teh Tami bahwa simbol *Korean Hand Heart* dapat dimaknai sebagai simbol ekspresi diri yang menunjukkan situasi hati

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan R. Aulia Utami (Sabtu, 3 Agustus 2018: Pukul 09.28 WIB) di Kediaman Aulia

seseorang, apakah seseorang itu sedang bahagia, senang ataupun kasmaran, karena menurutnya suatu hal yang mustahil bila seseorang yang sedang sedih mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* tersebut. Ia beranggapan bahwa dengan melihat teman-teman sesama anggota KDC yang bertingkah berbeda dari biasanya seperti jingkrak-jingkrakan, senyum-senyum sendiri sembari mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* itu ada sebuah arti tersendiri yang dapat ia simpulkan bahwa mereka sedang merasakan perasaan senang, bahagia, atau kasmaran.

Teh Tami juga mengungkapkan pemaknaan lain dari simbol *Korean Hand Heart*. Ia berpendapat bahwa simbol tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk *aegyo*. *Aegyo* adalah istilah untuk seseorang yang bertingkah imut dimana seseorang itu berakting menggemaskan dan menunjukkan sisi genitnya untuk mendapatkan perhatian dari orang yang menjadi sasaran *aegyo* tersebut. *Aegyo* disini dapat dilakukan dengan cara berbicara seperti suara bayi, bertingkah manja seperti anak kecil dan lain sebagainya. Saat berkumpul bersama anak-anak komunitas KDC, ia sering menemukan seseorang yang bertingkah *aegyo* untuk meminta sesuatu sembari mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* agar permintaannya dikabulkan ujanya.

Adapun pemaknaan simbol *Korean Hand Heart* menurut informan ketiga yakni Ami Auliani, adalah:

“Kalo Ami memaknai simbol *Korean Hand Heart* itu sebagai simbol ungkapan terimakasih sih teh kaya jawaban pertanyaan yang tadi. Ya soalnya Ami pake simbol itu kan buat berterimakasih sama penonton yang udah nontonin *perform* nya Ami. Paling kalo di selain *perform* di sehari-harinya Ami, suka ada tuh yang ngasih kado atau hadiah dari para *fans*, aduh udah kaya artis aja nih Ami ya teh hahaha yaampun, tiba tiba suka

nyampak aja di depan rumah Ami beserta suratnya si kado teh. Iya paling Ami bales suratnya lewat sosmed, atau ngga chat di *Line*. Kan sekarang simbol *Korean Hand Heart* itu teh udah ada *sticker* nya di *Line*, berikut sama artis yang suka pake simbol itu, jadi makin gampang kalo mau berterimakasih teh. Ya paling gitu sih teh makna simbol *Korean Hand Heart* buat Ami mah hehe.”<sup>8</sup>

Menurut pemaparan yang dipaparkan oleh Ami, simbol *Korean Hand Heart* memiliki makna sebagai simbol ungkapan terimakasih. Sama seperti jawaban Ami pada pertanyaan sebelumnya, ia mengatakan bahwa simbol *Korean Hand Heart* tersebut ia gunakan untuk menunjukkan rasa terimakasihnya kepada para penonton yang menyaksikan *performance* nya. Namun, di dalam kehidupan sehari-hari nya ia lebih memilih menggunakan simbol *Korean Hand Heart* dalam bentuk *sticker* yang telah disediakan oleh fitur sosial media berupa *Line Chatting* untuk berterimakasih kepada penggemarnya yang telah memberikan kado atau hadiah bingkisan sebagai bentuk penghargaan atas *performance* dirinya diatas panggung. Hal itu lah yang kemudian mendasari Ami untuk mengungkapkan bahwa makna dari simbol *Korean Hand Heart* adalah simbol ungkapan terimakasih. Ia beranggapan bahwa sosial media memudahkan ia untuk menunjukkan rasa terimakasihnya melalui simbol *Korean Hand Heart* kepada para penggemarnya.

Adapun pemaparan dari informan selanjutnya yakni Muhammad Kevin Agutian mengenai pemaknaan simbol *Korean Hand Heart*, yaitu sebagai berikut:

“.....Kevin mah kan selaku dokumentasi dan publikasi di komunitas KDC teh jadi otomatis berhubungan sama foto berfoto. Nah kalo suka motoin kegiatan, atau orang itu teh baik sengaja maupun ala-ala *candid* gitu pasti weh orang-orang nya teh ngeluarin simbol *hand heart* itu, mau itu foto

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ami Auliani (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 13.11 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

sendiri, foto bareng-bareng. Kadang kalo lagi motoin yang lagi tampil mau itu *dance cover* atau *singing cover*, di bagian adegan akhirnya teh suka ada *ending pose* pake simbol itu biar di foto nya bagus. Nah mungkin itu sih yang bisa Kevin maknai dari simbol *Korean Hand Heart* itu teh, jadi sebagai pose untuk berfoto gitu lah teh hehe”.

“Emmm terus bisa juga sih dimaknai sebagai simbol keakraban dan bentuk solidaritas, soalnya menurut Kevin denger denger yah rata-rata temen temen Kevin yang tampil dipanggung kalo ga ngasih simbol *hand heart* ke penonton atau *fans* teh suka disangka sombong sama *fans* nya, dikira mereka mah gaada solidaritas nya ke sesama *Kpopers*, teu akrab lah jeng penonton teh istilahna mah. Padahal kan seorang *dance cover* dan *singing cover* mah harus *humble* dan akrab ke orang teh biar banyak penggemarnya. Ya teh bener gak hehe.”<sup>9</sup>

Keterbukaan Kevin dalam memberikan informasi memudahkan peneliti dalam menemukan penemuan yang baru mengenai pemakaian simbol *Korean Hand Heart*. Berdasarkan pemaparan yang diutarakan oleh Kevin, simbol *Korean Hand Heart* dapat dimaknai sebagai pose atau gaya dalam berfoto. Hal itu didasari oleh fakta yang di dapatkan Kevin di lapangan sebagai bagian publikasi dan dokumentasi di komunitas *Kpop Diamond City*. Ia menemukan bahwa ketika dirinya sedang mengambil sebuah gambar atau foto saat diadakannya sebuah kegiatan komunitas, simbol *Korean Hand Heart* tersebut selalu muncul, baik itu melalui foto perorangan, foto bersama, foto *grup*, foto disengaja maupun foto *candid*. Saat mengambil foto para *dance cover* dan *singing cover* ketika tampil pun, para peng-cover mengeluarkan simbol tersebut sebagai *ending pose* penampilan mereka untuk mendapatkan hasil foto dengan gaya yang bagus.

Kevin juga mengungkapkan bahwa ada makna lain dibalik simbol *Korean Hand Heart* tersebut. Menurut Kevin, simbol tersebut bisa dimaknai sebagai simbol keakraban dan bentuk solidaritas. Berdasarkan temuan Kevin selaku

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Kevin Agustian (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 18.56 WIB) di Hangout Garut

bagian publikasi dan dokumentasi di lapangan, ia menceritakan bahwa ketika rekan satu komunitasnya tampil diatas panggung sebagai *dance cover* maupun *singing cover*, lalu kemudian ia tidak menampilkan simbol *Korean Hand Heart* tersebut ke arah penonton atau penggemar maka rekannya tersebut akan dianggap sebagai orang yang sombong, tidak mudah akrab, dan tidak memiliki solidaritas kepada sesama *Kpopers* oleh para penggemarnya. Sehingga itulah yang mendasari Kevin mengapa ia memaknai simbol *Korean Hand Heart* sebagai simbol keakraban dan bentuk solidaritas.

Berbeda dengan apa yang diutarakan informan kelima yakni Muhamad Dzikri Sunardi tentang pemaknaan simbol *Korean Hand Heart*, menurutnya simbol *Korean Hand Heart* merupakan sebuah simbol apresiasi atau penghargaan terhadap sebuah karya, baik itu karya yang diciptakan Tuhan maupun diciptakan oleh manusia itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Dzikri dalam wawancara di sebuah *cafe*, sebagai berikut:

“Buat saya simbol *Korean Hand Heart* bisa dimaknai sebagai simbol apresiasi terhadap ciptaan Tuhan kaya pemandangan alam yang indah, sosok perempuan yang cantik hahaha ngga deh ngga, sebuah karya buatan manusia kaya barang atau benda seni, lukisan, buku, gambar, ya banyak welah teh. Rada nyambung juga lah sama jawaban yang tadi. Jadi carana mengapresiasi sesuatu karya itu teh bisa lewat diabadikan oleh foto sambil diselipin simbol *Hand Heart* itu, kan simbol itu teh artinya ‘saya menyukai itu’ yaa lewat simbol itu kita bisa apresiasi lah karya orang. Misalnya saya nemuin pemandangan yang bagus pas lagi jalan-jalan atau ngga dapet buku atau lukisan gambar yang bagus terus saya foto sambil ngasih *Hand Heart* itu terus saya *posting* ke sosial media kan itu suatu bentuk apresiasi dan penghargaan ceritanya mah hehehe. Jadi orang-orang bisa tau karya yang indah bisa dihargai dengan simbol tersebut.”<sup>10</sup>

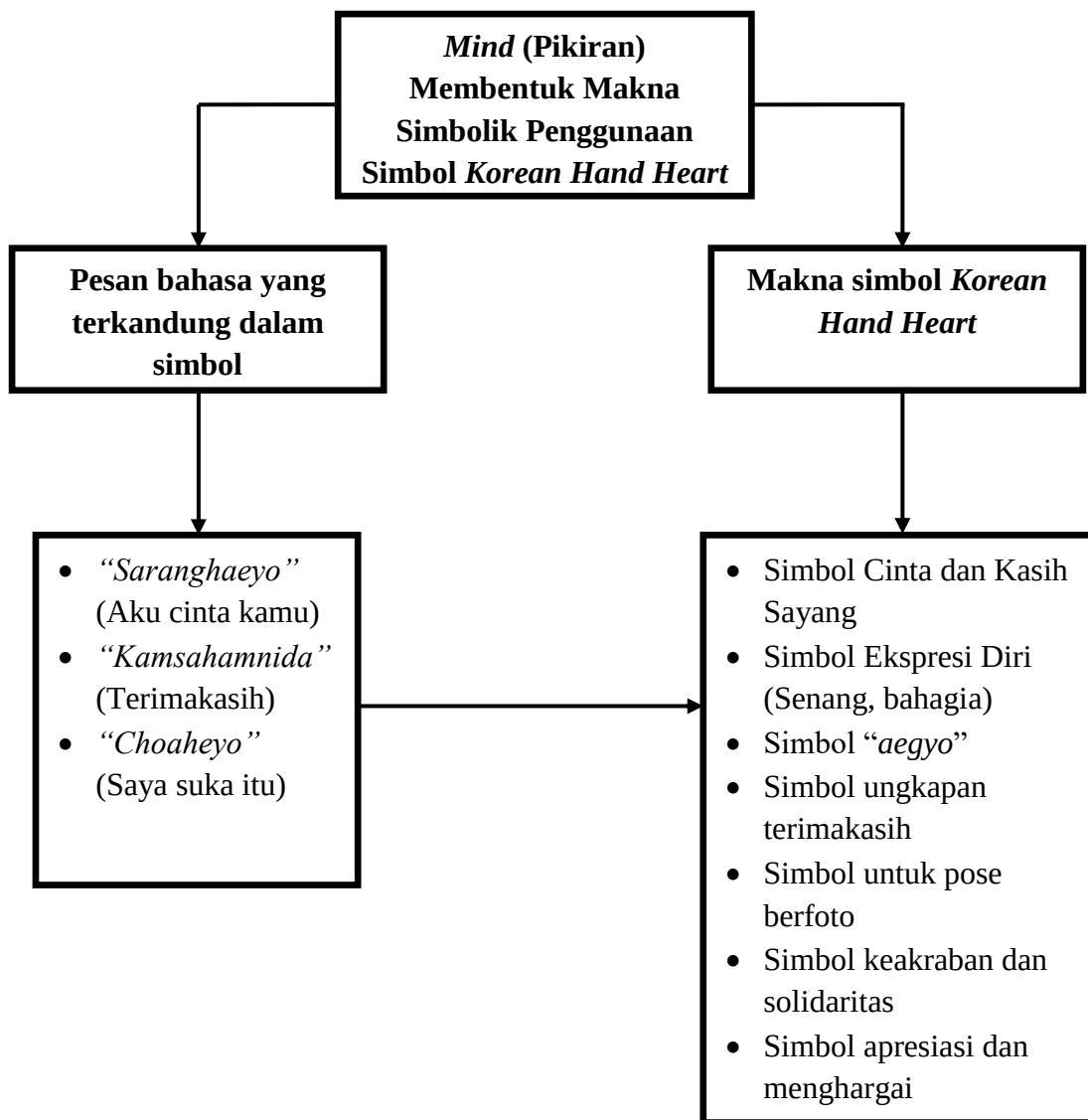
---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Muhamad Dzikri Sunardi (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 19.00 WIB) di Hangout Garut

Dzikri mengungkapkan bahwa dengan mengabadikan ciptaan Tuhan seperti pemandangan yang indah maupun karya seorang manusia seperti benda seni, lukisan, atau gambar ke dalam bentuk foto sembari menyisipkan simbol *Korean Hand Heart* ke dalamnya, maka menurutnya kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa simbol tersebut bermakna sebagai simbol yang dapat mengapresiasi atau menghargai suatu karya. Seperti yang dikatakannya pada pertanyaan sebelumnya, menurut Dzikri arti dari simbol *Korean Hand Heart* adalah “saya menyukai itu”, arti tersebut lah yang kemudian mendasari Dzikri untuk memaknai simbol *Korean Hand Heart* sebagai simbol apresiasi.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari sejumlah informan, maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian terkait dengan *Mind* (pikiran) membentuk makna simbolik penggunaan simbol *Korean Hand Heart* ke dalam bentuk model komunikasi pada bagan 4.1, sebagai berikut:





**Gambar 4.1**

**Bagan *Mind* (Pikiran) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol *Korean Hand Heart***

Sumber: Model Kategorisasi Wawancara (diadopsi dari informan tahun 2018).

#### **4.1.2 *Self* (Diri) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol *Korean Hand Heart***

Diri (*self*) seorang individu memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Diri (*self*) berkembang karena kita terus menerus *looking glass self*, yakni membayangkan gambaran diri kita sendiri di mata orang lain. Dalam menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, seorang individu pasti akan ditanggapi dan diberi perspektif oleh orang lain. Dimana dari perspektif itulah muncul keinginan untuk merefleksikan dirinya sendiri agar lebih berkembang sesuai bayangan gambaran dari dirinya sendiri di mata orang lain. Cara informan merefleksikan dirinya itulah yang melatarbelakangi *self* yang terbentuk saat penggunaan simbol *Korean Hand Heart*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan, *self* (diri) yang membentuk makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* adalah sebagai berikut:

##### **a. Latar Belakang Menggunakan Simbol *Korean Hand Heart* di Komunitas *Kpop Diamond City***

Setiap individu tentunya memiliki latar belakang tersendiri dalam bertindak, dimana masing-masing individu tersebut memiliki alasan yang berbeda-beda dalam tindakannya tersebut. Begitu juga dengan penggunaan simbol *Korean Hand Heart* oleh anggota komunitas *Kpop Diamond City*, pasti memiliki latar belakang dibalik penggunaan simbol tersebut. Adapun alasan dibalik penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, seperti yang diutarakan informan pertama dalam penelitian ini yaitu Salwa Z. Apriliana yakni:

“Kalo alasan pake simbol *Korean Hand Heart* itu lebih ke kepraktisannya teh. Mmm jadi gini, kan simbol itu buat nunjukkin perasaan cinta dan kasih sayang, kalo misalkan belibet mau ngomong aku cinta kamu atau malu ya kita tinggal kode pake simbol itu, mewakili lah intinya teh. Syukur-syukur kalo orang yang kita kasih simbol itu ngerti artinya apa, jadi nyampe lah perasaan kita ke mereka. Kalo ada yang ngga tau artinya pun, mereka pasti penasaran terus cari tau sendiri artinya itu apa. Ya alasan aku buat pake simbol itu karna kepraktisannya, mudah juga kan pake nya tinggal gunain tangan kita aja gaperlu ngomong juga bisa. Nah peranan aku pake simbol itu kan sebagai *dance cover* kalo aku mah, jadi ada tuh suatu gerakan *dance* yang menunjukkan simbol itu, kayak *dance* nya *Signal – TWICE* pas ‘cirit cirit cirit’-nya gening hahaha teteh tau kan. Iya nah gitu, kalo *covering* kan harus nurutin semua gerakan nya, ya otomatis gerakan yang ngeluarin simbol itu juga harus diturutin juga”.<sup>11</sup>

Untuk latar belakang atau alasan menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, Salwa memilih karena kepraktisannya. Ia mengatakan bahwa dengan mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart*, ia tidak perlu repot dan malu untuk menunjukkan perasaan cinta dan kasih sayang nya. Ia berpendapat bahwa dengan mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* saja tanpa harus berbicara, itu pun sudah dapat mewakili perasaannya. Simbol tersebut dapat mempermudah mengespresikan perasaannya, karena penggunaanya hanya menggunakan tangan saja tanpa harus berbicara, ujanya. Untuk peranannya saat menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, ia berperan sebagai *dance cover* untuk meniru tarian grup *girlband* Korea. Saat meng-cover atau meniru tarian tersebut, terdapat suatu gerakan dance yang mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart*. Gerakan tersebut terdapat di dalam lagu yang berjudul “*Signal*” yang dibawakan oleh grup *girlband* “*TWICE*”, sehingga sebagai seorang *dance cover* Salwa mau tidak mau harus meniru gerakan mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* tersebut.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Salwa Z.Apriliana (Jumat, 2 Agustus 2018: Pukul 11.46 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

Jika Salwa menggunakan simbol *Korean Hand Heart* karena kepraktisannya sebagai *dance cover* suatu *girlband* Korea, maka lain halnya dengan informan kedua yakni Teh Tami. Teh Tami mengungkapkan bahwa latar belakang ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart* adalah sebagai berikut:

“Sebagai seorang penyuka budaya Korea atau *Kpopers* pasti lah tau simbol *Korean Hand Heart* ya kan, penyuka *boyband* dan *girlband*, penyuka drama pun mana ada yang gak tau sama simbol itu. Nah beda hal nya kalo sama non *Kpopers*, pasti ada yang tau artinya ada yang ngga. Nah saya disini menggunakan simbol *Korean Hand Heart* itu ingin lah ngasih tau ke orang orang, khususnya non-*Kpopers* yang belum tau simbol *Korean Hand Heart* bahwa simbol ini tuh ada, simbol ini tuh artinya ini, simbol ini tuh punya arti yang baik dan mendalam buat orang yang dikasih nya. Siapa tau dengan kayak gitu, orang-orang jadi suka sama budaya Korea, lebih bisa nambah literasi tentang negara lain khususnya Korea, atau mungkin bisa jadi *Kpopers* dan jadi anggota komunitas kita, kan bisa jadi hal positif tuh. Jadi pada intinya bisa membuat orang yang tidak tau menjadi tau lah alasan aku pake simbol *Korean Hand Heart* itu.”<sup>12</sup>

Alasan atau latar belakang Teh Tami untuk menggunakan simbol *Korean Hand Heart* ini adalah ia ingin membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu. Maksudnya adalah Teh Tami sebagai seorang *Kpopers* yang mengetahui beberapa pengetahuan tentang budaya Korea termasuk simbol *Korean Hand Heart*, ingin memberitahukan kepada non-*Kpopers* yang masih awam dengan simbol tersebut bahwa simbol *Korean Hand Heart* itu ada dan memiliki arti yang bermakna bagi orang yang dituju. Ia memiliki alasan untuk tujuan yang positif, dimana dengan memberitahukan simbol *Korean Hand Heart* itu, khalayak khususnya non-*Kpopers* dapat menambah literasi dan pengetahuan tentang negara lain khususnya negara Korea, yang tidak menuntut kemungkinan khalayak tersebut akan mempelajari budaya Korea dan menjadi seorang *Kpopers* seperti dirinya.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan R. Aulia Utami (Sabtu, 3 Agustus 2018: Pukul 09.28 WIB) di Kediaman Aulia

Lain halnya dengan Ami Auliani, Ami memiliki pendapat yang berbeda mengenai latar belakang ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, yaitu:

“Kebanyakan Ami mah kan liat simbol *Korean Hand Heart* itu dari artis-artis sama idol Korea teh, jadi sama Ami ditiru biar dikira mirip sama kayak artis Korea gitu hehehe. Posisi Ami kan di KDC jadi *singing cover*, jadi Ami suka rada ngambil ilmu dari penampilan idol Korea itu, ya caranya Ami tiru kebiasaan mereka yang salah satunya ngeluarin simbol *Korean Hand Heart* itu. Namanya juga nge-cover kan teh, ya berarti Ami harus bener bener mirip sama artis yang Ami cover. Kan kalo mereka ngeluarin simbol itu suka pada ada yang teriak teriak *fans* teh, jadi kali aja kalo Ami tiru kebiasaan mereka pas Ami tampil banyak yang neriakin, da kadang teriakan dari *fans*, apalagi teriakan yang ngedukung suka bikin Ami semangat dan pengen tampil lagi lebih lama.”<sup>13</sup>

Pendapat Ami Auliani mengenai latar belakang ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart* ini lebih mengacu kepada meniru artis atau idol Korea yang disukainya. Ia lebih sering menemukan simbol *Korean Hand Heart* keluar dari seorang artis atau idol Korea. Menurutnya dengan meniru kebiasaan artis atau idol Korea mengeluarkan simbol tersebut, ia akan disamakan dengan artis Korea tersebut oleh para *fans*. Terlebih lagi posisinya sebagai *singing cover*, membuat ia harus menirukan apa yang dilakukan oleh artis aslinya di depan panggung termasuk salah satunya mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart*. Ia berpendapat bahwa apabila artis yang mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* itu diteriakki oleh *fans*, maka ia pun akan merasakan hal yang sama dimana teriakan dari *fans* tersebut memotivasi dirinya untuk lebih bersemangat benyanyi di atas panggung.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ami Auliani (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 13.11 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

Informan keempat yakni Kevin Agustian memberikan latar belakang yang berbeda mengenai alasan ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart* tersebut, yaitu:

“Kevin sebenarnya gatau simbol *Korean Hand Heart* itu teh awalnya, cuma anggota KDC yang lain ko sering gitu ngeluarin bentuk tangan nge-love gitu pas kumpul. Terus pas Kevin buka ig-nya (*instagram*) KDC banyak banget yang nge-tag foto yang ngeluarin bentuk tangan yang sama. Ngga hanya di ig KDC doang sih, di ig Kevin juga banyak orang lain yang nge-story in bentuk tangan itu kebanyakan sih *Kpopers*. Nah Kevin bingung dong kenapa bisa jadi nge-tren gitu, bentuk tangan itu teh apa. Setelah ditelusuri dan nanya ke anggota yang lain ohh ini teh simbol ini, ohh ini teh artinya ini, ooh ini teh yang suka dipake orang Korea, pantes aja bisa ng-tren. Nah dari situ Kevin ngikut lah pake simbol itu, disini Kevin kayak kebabawa tren gitu kayanya teh hahaha. Hampir Kevin liat di setiap *update*-an orang pasti aja ada simbol *Korean Hand Heart* waktu itu teh, ya banyaknya mah pake yang di jari tea yang disilangin gini (sambil menirukan). Meni *booming* teh pisan waktu itu, dikit dikit *love* apa apa *love* hahaha.”<sup>14</sup>

Pemaparan yang diungkapkan oleh Kevin menunjukkan bahwa latar belakang atau alasan ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart* adalah karena mengikuti tren orang lain khususnya para *Kpopers*. Ia mengatakan pada saat sebelum ia mengetahui simbol *Korean Hand Heart*, ada suatu tren meng-*update* sebuah gerakan tangan berbentuk *love* ke dalam media sosial *instagram* baik itu berbentuk foto maupun berbentuk *video* cuplikan *instastory* yang kebanyakan penggunaanya adalah seorang *Kpopers*, dimana dari situlah Kevin menguak asal usul gerakan tangan berbentuk *love* tersebut ke sesama anggota komunitas *Kpop Diamond City*. Setelah mengetahuinya, Kevin pun mulai mengikuti tren tersebut dengan seringnya menggunakan simbol *Korean Hand Heart* itu.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Kevin Agustian (Minggu, 4 Agustus 2018; Pukul 18.56 WIB) di Hangout Garut

Berbeda dengan informan sebelumnya, kali ini informan kelima yakni Muhamad Dzikri Sunardi memaparkan alasan ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, yaitu:

“Alasannya...paling karna saya seorang *dance cover* teh jadi ada suatu kewajiban lah untuk meniru gerakan *dance* dari grup *boyband* tertentu. Kalo *dance* grup *boyband* cukup banyak teh yang gerakannya ngeluarin simbol *Korean Hand Heart* itu beda sama *girlband* yang gerakannya lebih ke arah pinggul dan kelenturan tubuh, emang ada tapi kayanya cuma sedikit. Kayak dulu saya pernah nge-*cover dance* EXO lagu ‘Overdose’ pas bagian ‘her love her love..’ nya ada simbol *Korean love* nya sambil diangkat keatas, teteh tau meren da suka EXO juga hehehe. Terus pas nge-*cover* VIXX ‘Eternity’ pas lirik ‘na saranghaji..’ ngeluarin simbol *love* yang disilang itu. Emang sepele sih da cuma gerakan gitu doang tapi itu juga berpengaruh sama penilaian kemiripan gerakan kalo misalnya kita lagi ikutan kompetisi mah. Ya rada malu nurutin nya mah, tau sendiri kan kata tadi saya mah jarang teh ngeluarin simbol itu di sehari-hari mah. Tapi kalo lagi nge-*dance cover* mah yah wayahna hahaha.”<sup>15</sup>

Dzikri memaparkan bahwa alasan ia menggunakan simbol *Korean Hand Heart* adalah adanya sebuah kewajiban sebagai *dance cover* suatu grup *boyband* tertentu, dimana seorang *dance cover* harus meniru dan melakukan gerakan *dance* semirip mungkin dengan grup *boyband* aslinya. Menurutnya, gerakan *dance* atau tarian dari beberapa grup *boyband* banyak menyisipkan simbol *Korean Hand Heart* pada detail gerakannya, berbeda dengan grup *girlband* yang lebih mengutamakan gerakan melekukkan pinggul atau kelenturan tubuh. Ia kemudian mencontohkan beberapa gerakan *dance* yang mau tidak mau harus ia tirukan diantaranya ada dari grup EXO dengan lagu “Overdose” dan dari grup VIXX dengan lagu “Eternity”. Walaupun gerakan tersebut enggan untuk dilakukan olehnya dan terkesan sepele, namun kemiripan gerakan dengan gerakan yang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Muhamad Dzikri Sunardi (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 19.00 WIB) di Hangout Garut

ditiru menjadi bahan penilaian disebuah kompetisi *dance cover*, jadi mau tidak mau ia wajib mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* tersebut, ujar Dzikri.

#### **b. Harapan dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart***

Dalam bertindak, seseorang pasti memiliki suatu tujuan atau sebuah pengharapan dari tindakannya sendiri. Entah itu berupa *feedback* langsung maupun *feedback* berupa kesan mendalam dan berjangka waktu lama. Ingin disebut apakah kita, ingin terlihat seperti apakah kita di hadapan orang lain, bagaimana kesan kita dipikiran orang lain, begitulah kira-kira. Tidak terkecuali saat kita menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, pastilah kita memiliki tujuan tertentu dan memiliki pengharapan tertentu pada objek yang kita beri simbol tersebut. Adapun tujuan atau harapan dibalik penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, seperti yang diutarakan informan pertama dalam penelitian ini yaitu Salwa Z. Apriliana, yakni:

“*Simple* aja sih paling teh, kan aku sebagai *dance cover* di KDC, nah kan di gerakan *dance* yang buat ditiru nya itu ada gerakan pake simbol itu jadi ya ingin menimbulkan kesan bahwa aku teh seorang *dance cover* yang mirip banget sama yang aku *cover*. Di *Crayon Pop* kan aku jadi si *ChoA* tuh, dia juga sering banget ngeluarin simbol itu, udah mah cantik ramah lagi. Ya kali aja dengan aku ngeluarin simbol itu bisa dianggap kaya *ChoA* juga hahaha. Suka atuh da kalo udah di sama-samain sama artis Korea teh, seneng aja gitu. Berarti itu tuh nunjukkin bahwa *coveran* kita teh berhasil gitu.”<sup>16</sup>

Pendapat Salwa mengenai harapan dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart* ini menunjukkan kepribadiannya yang asik dan santai. Ia berpendapat, dengan menggunakan simbol *Korean Hand Heart* ia ingin menimbulkan kesan di dalam benak orang lain bahwa ia merupakan seorang *dance cover* yang benar-

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Salwa Z. Apriliana (Jumat, 2 Agustus 2018; Pukul 11.46 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”



benar mirip persis dengan grup *girlband* asal Korea Selatan yang ia *cover* yakni *Crayon Pop*. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa Salwa ingin dilihat seperti *ChoA*, salah satu member dari grup *girlband Crayon Pop* yang juga sering mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* dalam gerakan *dance* nya tersebut. Ia mempunyai kebanggaan tersendiri jika ia dimirip-miripkan dengan idol Korea yang di *cover*-nya, karena menurutnya ia merasa usaha nya sebagai *dance cover* telah berhasil dalam meniru artis tersebut.

Lain halnya dengan informan kedua yakni R. Aulia Utami ia memaparkan mengenai harapannya dalam menggunakan simbol *Korean Hand Heart*, yaitu:

“Sejujurnya ya pengen dikenal dan dianggap kayak orang yang ramah, akrab, penyuka *kpop*, *kpopers* yang *humble*, gitu sama orang teh. Kan kalo kita dianggap ramah, akrab sama orang apalagi sesama *kpopers* gitu ya, suka banyak tuh yang nyamperin buat kenalan, terus sampe-sampe ada yang *join* ke komunitas kita. Da kadang biasanya kalo lagi nongkrong-nongkrong terus ada orang asing yang gak kenal sama kita terus dia kepergok paspasan lagi ngeluarin simbol *Korean Hand Heart* itu, sama saya suka di bilang ‘oh pasti si itu *kpopers deh*’ gituu, ya makanya meren kalo saya ngeluarin simbol itu kesan dari orang lain juga bakal sama kayak gitu. Jadi ya selain ngeluarin simbol *Korean Hand Heart* sebagai jurus jitunya, kita juga harus selalu senyum kalo ada yang nyapa, someah lah ke orang.”<sup>17</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh Teh Tami, harapan ia dalam menggunakan simbol *Korean Hand Heart* adalah ia ingin dikenal sebagai seorang penyuka *Kpop*, *Kpopers* yang *humble* dan ramah yang mudah akrab. Menjadi seorang *Kpopers* yang *humble* dan terlihat akrab menurutnya adalah suatu hal yang positif, karena dengan seperti itu ia bisa memperbanyak kenalan, memperluas relasi khususnya kepada sesama *Kpopers*, dan menjembati sesama *Kpopers* untuk dapat masuk ke komunitas *Kpop Diamond City*, ujarnya. Hal yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan R. Aulia Utami (Sabtu, 3 Agustus 2018: Pukul 09.28 WIB) di Kediaman Aulia

mendasari ia untuk memaparkan jawaban seperti itu adalah, kebiasaan Teh Tami mempersepsi seseorang yang kebetulan mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* di hadapannya yang kemudian ia anggap sebagai seorang *Kpopers*. Ia pun berpendapat apabila seseorang melihatnya sedang mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart*, kemungkinan seseorang itu akan berpersepsi sama dengan apa yang ia persepsikan, ujarnya.

Hampir sama dengan informan pertama, informan ketiga ini yakni Ami Auliani memaparkan jawaban yang serupa dengan apa yang dipaparkan oleh Salwa mengenai harapan dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, yaitu:

“Ami suka pake simbol *Korean Hand Heart* ini sebenarnya buat ke *fans* juga teh, Ami bisa jadi *singing cover* juga karena dorongan dari *fans* juga, jadi ya harapannya dengan kayak gitu semoga banyak yang suka sama Ami, semoga banyak yang kenal sama Ami, ngga melulu sebagai *singing cover* kenalnya, sebagai diri Ami sendiri pun gitu. Karena diumur umur sekarang suka seneng teh menjadi orang yang populer dan dikenal banyak orang teh apalagi sampe disukai, banyak hal positifnya. Banyak yang ‘Say Hi’, banyak ngasih hadiah juga kan lumayan hehehe. Gatau kalo udah gede mah yah mungkin beda lagi hehehe.”<sup>18</sup>

Untuk harapan yang dipaparkan oleh Ami Auliani, hampir senada dengan apa yang dipaparkan oleh Salwa sebelumnya yang pada intinya memiliki harapan ingin disukai banyak penggemar dan ingin lebih banyak dikenal orang. Ami berpendapat bahwa diumurnya yang sekarang apalagi sebagai seorang *singing cover*, popularitas menjadi sebuah kesenangan untuknya, karena ia bisa mendapatkan banyak hadiah dari penggemar, mendapat sapaan ketika bertemu dan hal positif lainnya, ujarnya.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ami Auliani (Minggu, 4 Agustus 2018; Pukul 13.11 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”

Berbeda dengan kedua informan terakhir yakni Muhamad Kevin Agustian dan Muhamad Dzikri Sunardi. Kedua laki-laki ini memaparkan hal yang sama tentang harapan dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*, yaitu:

“Buat harapan sih Kevin mah gaada harapan yang terlalu spesifik ya teh, soalnya Kevin kan spontan aja pake simbol itu teh gaada unsur bagaimana-bagaimana nya hahaha kan suka sadar gak sadar ngeluarin simbol *Korean Hand Heart* nya juga. Kalo kesan di mata orang lain ya apa ya..., gaada sih. Kevin mah terserah orang mau bilang apa pake simbol itu teh, mau dikata keren, baik, alay, ya terserah gitu. Itu hak nya mereka yang menilai, jadi ga ngarep dianggap inilah itulah hahaha.”

“Ya sama lah teh saya juga, realistis aja ngga ngarep apa-apa. Da disini saya menjalankan hobi saya menari sebagai *dance cover* teh, kalo soal tujuan pake simbol *Korean Hand Heart* itu ya emang otomatis harus gitu, kalo ada gerakan ya dituruti kalo ngga mah ya ngga gitu.”<sup>19</sup>

Kedua informan tersebut memaparkan hal yang sama mengenai harapan dalam penggunaan simbol *Korean Hand Heart*. Mereka sama-sama tidak memiliki harapan atau tujuan khusus dalam penggunaan simbol tersebut. Untuk Kevin, ia beralasan bahwa ia mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* tersebut secara spontan dan terkadang sadar atau tak sadar, sehingga ia tidak memiliki harapan yang spesifik untuk penggunaan simbol *Korean Hand Heart*. Ia juga tidak terlalu membentuk kesan yang ia ingin bentuk terhadap orang lain, karena ia berpendapat bahwa itulah hak mereka untuk menilai dan ia tidak berangan-angan untuk dipersepsi oleh orang lain. Untuk Dzikri, ia beralasan bahwa ia hanya menjalankan hobinya sebagai *dance cover*, soal harapan dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart* ia menganggap bahwa memang sudah seharusnya ia menggunakannya untuk keperluan sebagai *dance cover*. Ia juga terkesan realistis

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Kevin Agustian (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 18.56 WIB) di Hangout Garut, Hasil wawancara dengan Muhamad Dzikri Sunardi (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 19.00 WIB) di Hangout Garut

dengan kesan yang ia bentuk terhadap orang lain, tidak berharap apapun pada perspesi orang lain, ujarnya.

### c. Penampilan khusus seorang anggota *Kpop Diamond City*

Penampilan merupakan hal yang penting dalam diri seorang manusia, dimana penampilan merupakan salah satu faktor dalam menunjukkan citra diri. Penampilan akan menjadi *first impression* dalam pandangan seseorang. Seperti halnya anggota *Kpop Diamond City* yang mempunyai penampilan yang sedikit berbeda dengan orang pada umumnya. Seperti yang di paparkan oleh kelima informan, diantaranya:

“Kalo sebagai anggota KDC gaada yang khusus sih, da kita emang ga pernah bikin sesuatu kayak baju, jaket yang seragaman. Cuma kalo aku pribadi ya sehari-hari ya gini suka pake baju atau sepatu, tas yang mirip banget sama idol Korea pokonya di *look a like*, terus make-up ala ala orang Korea yang *flawless*, pake *ombre lips* gitu hahaha. Kalo saya gak terlalu spesifik sih, kalo mencirikan sebagai *Kpopers* saya paling suka pake gantungan tas huruf *hangul* kayak gini. Ami mah suka pake *sweater* rajut, terus baju atau jaket yang ada *name-tag* idol Korea nya di belakang atau di depannya, kayak jaket aku ada tulisan *Sehun* sama angka 94 nya kaya di MV ‘*Wolf*’. Kevin paling suka pake *hoodie*, masker buat nutupin wajah, terus ini nih Kevin lagi pake topi nya *Red Velvet*. Kalo saya sama sih teh suka pake *hoodie*, mau itu cuaca panas atau dingin, baju yang gombrang-gombrang paling. Beda lagi kalo mau *perform*, harus pake *hairspray* warna, terus *make-up* juga, *foundation*, *lipbalm*, *eyeliner* lah. Bajunya juga harus mirip banget sama idol yang di *cover*.”<sup>20</sup>

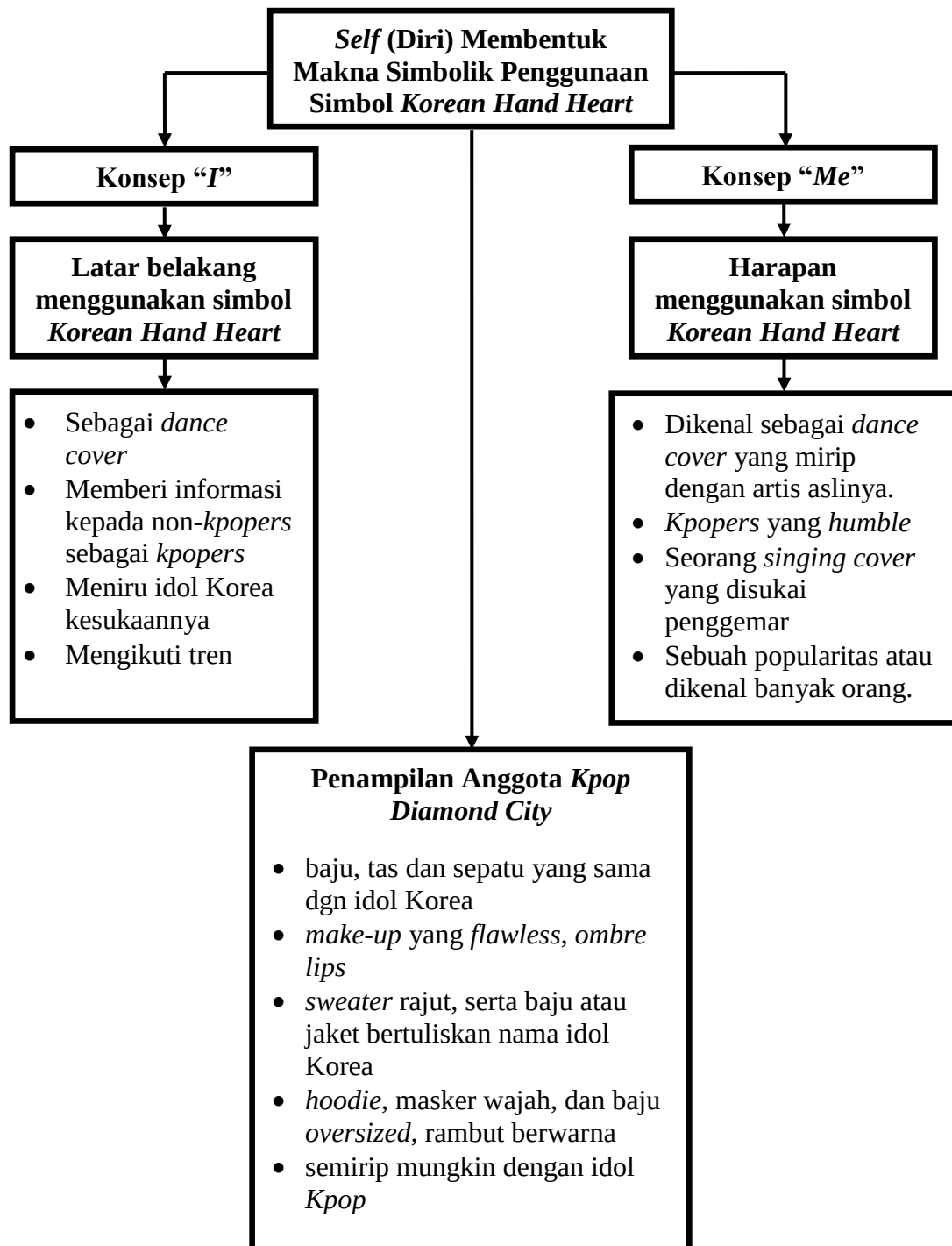
Untuk penampilan sebagai seorang anggota *Kpop Diamond City*, mereka mengungkapkan tidak ada penampilan khusus yang mereka gunakan karena tidak ada suatu keseragaman untuk menunjukkannya. Namun sebagai seorang *Kpopers*

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Salwa Z. Apriliana (Jumat, 2 Agustus 2018: Pukul 11.46 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”, Hasil wawancara dengan R. Aulia Utami (Sabtu, 3 Agustus 2018: Pukul 09.28 WIB) di Kediaman Aulia, Hasil wawancara dengan Ami Auliani (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 13.11 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”, Hasil wawancara dengan Muhammad Kevin Agustian (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 18.56 WIB) di Hangout Garut, Hasil wawancara dengan Muhamad Dzikri Sunardi (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 19.00 WIB) di Hangout Garut

mereka lebih memilih menggunakan pakaian yang mirip dengan idol Korea seperti baju yang sama, tas dan sepatu yang sama hingga riasan wajah atau *make-up* yang sama, dimana riasan dari idol Korea tersebut lebih ke arah *flawless*, tidak berlebihan dan terkenal dengan teknik *ombre lips*-nya. Kemudian ada juga yang menggunakan *sweater* rajut, serta baju atau jaket yang dilengkapi dengan nama idol Korea kesukaannya. Lalu kemudian untuk informan laki-laki nya, mereka hanya sekedar memakai *hoodie*, masker wajah, dan baju *oversized*. Nah apabila mereka sedang *perform* diatas panggung mereka merubah penampilannya menjadi semirip mungkin dengan idol Korea yang mereka *cover* atau tiru, entah itu pakaiannya, riasan wajah dan rambutnya. Bahkan mereka yang seorang laki-laki pun harus menggunakan *foundation*, *eyeliner*, *lipbalm* dan alat rias lainnya yang biasanya digunakan oleh para wanita.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari sejumlah informan, maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian terkait dengan *Self* (diri) membentuk makna simbolik penggunaan simbol *Korean Hand Heart* ke dalam bentuk model komunikasi pada bagan 4.2, sebagai berikut:



**Gambar 4.2**

**Bagan Self (Diri) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol Korean Hand Heart**

Sumber: Model Kategorisasi Wawancara (diadopsi dari informan tahun 2018).

#### 4.1.3 *Society (Masyarakat) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol Korean Hand Heart*

Masyarakat terdiri atas manusia yang berinteraksi, yang berkaitan dengan jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Masyarakat dalam teori Interaksionisme Simbolik ini bukanlah masyarakat dalam artian makro dengan segala struktur yang ada, melainkan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih mikro, yaitu organisasi sosial tempat akal budi (*mind*) serta diri (*self*) muncul. Mead membagi masyarakat menjadi dua bagian penting yang mempengaruhi diri dan pikiran seseorang. Dua bagian itu adalah *particular other* dan *generalized other*. *Particular other* merujuk pada individu dalam masyarakat yang signifikan bagi seseorang. Sedangkan *generalized other* merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan.

Dalam konteks ini, ada dua kelompok yang melatarbelakangi para informan dalam memaknai penggunaan simbol *Korean Hand Heart*. Kelompok pertama yaitu merupakan *particular others* yang adalah komunitas *Kpop Diamond City* itu sendiri dan kerabat informan. Sementara itu, kelompok kedua adalah *generalized others* yang merupakan lingkungan pergaulan partisipan sewaktu SMA dan para *sunbaenim* (senior) di komunitas pecinta *Kpop* yang lain.

*Society* dalam kehidupan para informan, telah memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City*, seperti hal yang diungkapkan oleh kelima informan sebagai berikut:

“Aku mah tau simbol *Korean Hand Heart* dari temen SMA ku dulu teh, kan mereka hampir semuanya *Kpopers* tuh, jadi ya aku kepengaruh juga gini-ginian wkwk. Kalo saya awalnya bisa jadi *kpopers* itu karena liat kakak

perempuan saya yang suka sama drama Korea, saya kalo lagi ngerjain tugas kan suka minjem laptop nya dia, disitu saya nemu banyak judul drama Korea yang bikin saya penasaran, tau nya rame dan bikin ketagihan. Di drama itulah saya sering nemu simbol *Korean Hand Heart* kaya gitu. Dulu sering kepo ke kakak saya, saya suka tanya tentang arti simbol itu. Awalnya kok *awkward*, tapi seiring berjalannya waktu apalagi sekarang di komunitas sering liat, jadi ya biasa. Kalo Ami mah tau simbol ini dari anggota KDC yang lain teh, soalnya temen temen Ami yang sekampus mah emang gaada yang suka *Kpop*. Dulu jaman SMA, Kevin paling sering nemu yang simbol kaya gitu mah teh, jaman jaman *Kpop* lagi booming banget sampe *sunbae* dari luar kota Garut datang buat *perform* disini, kepengaruh juga sih sama *sunbae sunbae* yang lain hehe”<sup>21</sup>

Untuk sebagian informan, mereka mengetahui makna simbol *Korean Hand Heart* dari lingkungan pergaulan saat mereka menginjak bangku Sekolah Menengah Atas, dimana pada saat itu dunia *Kpop* sangatlah digemari oleh para remaja termasuk rekan-rekannya. Ada pula yang mengetahui makna simbol *Korean Hand Heart* dari tontonan drama Korea yang ia dapat dari kerabat nya yaitu kakak perempuannya sendiri. Awalnya informan bukan merupakan seorang *Kpopers*, namun kerabatnya yang merupakan pecinta drama Korea mempengaruhi nya hingga menjadi seorang *Kpopers* hingga saat ini. Anggota komunitas *Kpop Diamond City* yang lain juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan makna simbol *Korean Hand Heart* oleh para informan, dimana informan mengaku bahwa anggota KDC memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang dunia *Kpop* yang tidak ia dapatkan dalam rekan seperkuliaannya yang sekarang. Kehadiran *sunbaenim* (senior) dari komunitas pecinta *Kpop* yang lain yang bertalenta dan

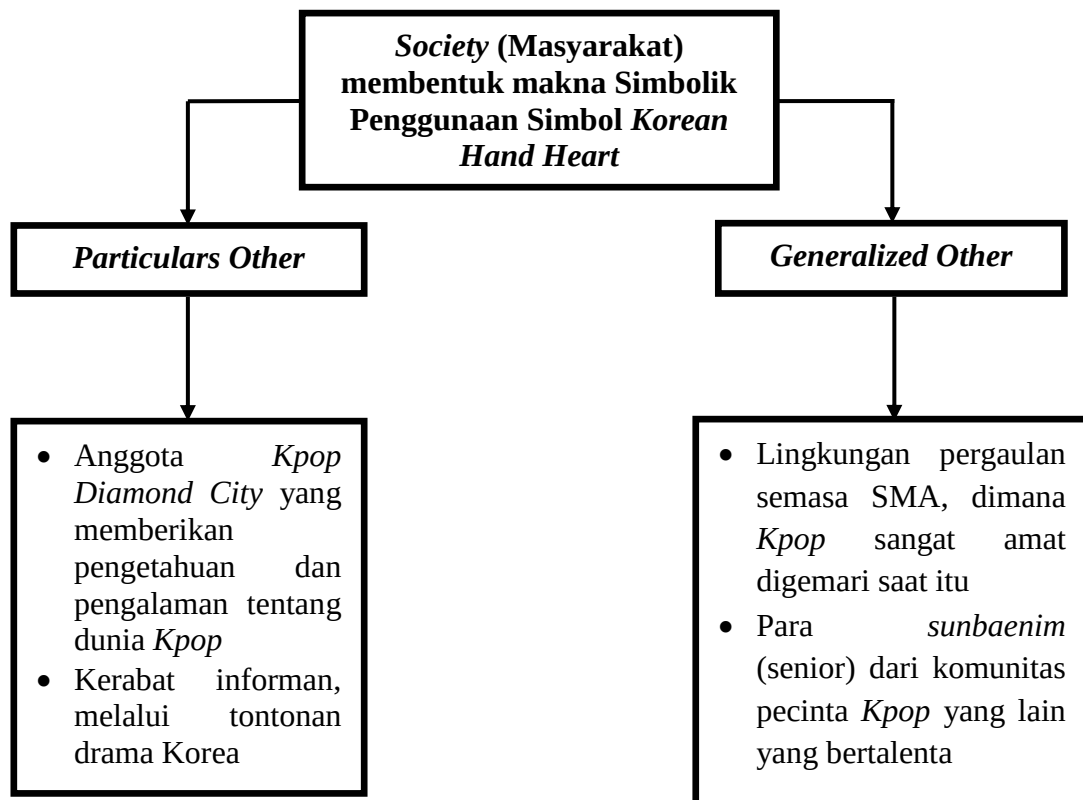
---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Salwa Z. Apriliana (Jumat, 2 Agustus 2018: Pukul 11.46 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”, Hasil wawancara dengan R. Aulia Utami (Sabtu, 3 Agustus 2018: Pukul 09.28 WIB) di Kediaman Aulia, Hasil wawancara dengan Ami Auliani (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 13.11 WIB) di studio tempat latihan “Ma Nini”, Hasil wawancara dengan Muhammad Kevin Agustian (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 18.56 WIB) di Hangout Garut, Hasil wawancara dengan Muhamad Dzikri Sunardi (Minggu, 4 Agustus 2018: Pukul 19.00 WIB) di Hangout Garut



berpenampilan menarik juga mempengaruhi mereka untuk menunjukkan rasa kecintaan mereka terhadap *Kpop* tersebut hingga mempelajari seluk beluk budaya Korea termasuk mempelajari makna dari simbol *Korean Hand Heart*.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari sejumlah informan, maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian terkait dengan *Society* (masyarakat) membentuk makna simbolik penggunaan simbol *Korean Hand Heart* ke dalam bentuk model komunikasi pada bagan 4.3, sebagai berikut:



**Gambar 4.3**

**Bagan *Society* (Masyarakat) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol Korean Hand Heart**

Sumber: Model Kategorisasi Wawancara (diadopsi dari informan tahun 2018).

## 4.2 Hasil Pembahasan

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan lima orang informan, peneliti dapat menyimpulkannya menjadi beberapa poin hasil penelitian ke dalam bentuk pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun poin-poin tersebut disusun secara bertahap untuk memudahkan analisis, mulai dari *mind* (pikiran) yang membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut, *self* (diri) yang membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut, serta *society* (masyarakat) yang membentuk makna simbolik tentang penggunaan *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* Garut.

Pembahasan hasil penelitian menggunakan teori Interaksi Simbolik dengan asumsi bahwa para informan bertindak (berkomunikasi) dalam komunitas dan masyarakat atas dasar pemaknaan atau penafsiran mengenai penggunaan simbol *Korean Hand Heart* yang diperoleh dari proses interaksi yang terjadi antara para anggota komunitas *Kpop Diamond City* dengan melibatkan unsur *mind*, *self*, *society* terhadap simbol *Korean Hand Heart* yang mereka gunakan baik melalui tanda-tanda maupun perilaku. Dalam hal ini, interaksi dilakukan untuk memaknai simbol *Korean Hand Heart* melalui penanaman kebiasaan dalam masyarakat khususnya dalam komunitas.

Pemikiran interaksi simbolik ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana makna atas simbol yang informan pahami dan pikirkan untuk menentukan tindakan mereka. Makna atas simbol yang mereka pahami akan

semakin sempurna oleh adanya interaksi diantara masyarakat dan sesama anggota *Kpop Diamond City*. Simbol yang diciptakan, dipikirkan dan dipahami oleh mereka merupakan bahasa yang mengikat aktivitas diantara mereka dan dengan masyarakat di luar komunitas.

Makna (*meaning*) dalam teori interaksi simbolik ini terbentuk melalui interaksi dalam kelompok-kelompok sosial. Melalui teori interaksi simbolik ini, peneliti akan mengungkapkan apa saja hal-hal yang menjadi landasan dalam menciptakan makna dari penggunaan simbol *Korean Hand Heart*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang beragam mengenai makna penggunaan simbol *Korean Hand Heart*.

#### **4.2.1 *Mind* (Pikiran) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol *Korean Hand Heart***

Pikiran dapat digunakan untuk menganalisis makna sosial yang sama, dimana pikiran ini harus dapat dipergunakan dan dikembangkan melalui interaksi dengan individu lain. Dengan melakukan banyak interaksi, seseorang akan lebih banyak mengenal simbol yang berupa gerak gerik atau *gesture*, kata-kata, bahasa, dan berbagai simbol universal lainnya.

Anggota komunitas *Kpop Diamond City* memperoleh pengetahuan tentang pesan atau bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* dari proses komunikasi antar sesama *Kpopers*. Proses komunikasi ini dapat dianggap sebagai suatu proses interaksi yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu.

Selain terbentuk dari proses interaksi antara individu satu dengan yang lainnya, pesan dan bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* itu dilakukan atas ketidaksadaran, mereka tidak menyadari apa yang mereka lakukan tersebut, namun secara tidak langsung mengubah perilaku seseorang. Kelima informan mengutarakan pesan dan bahasa yang terkandung di dalam simbol *Korean Hand Heart* mulai dari “*saranghaeyo*” (aku cinta kamu), “*kamsahamnida*” (terimakasih), dan “*choaheyo*” (saya suka itu). Pesan tersebut berasal dari bahasa Korea yang sering diinteraksikan di dalam komunitas. Semua informan beralasan mereka memperoleh pesan dan bahasa tersebut berdasarkan kebiasaan mereka berhubungan dengan hal yang berbau *Kpop*, sehingga hal tersebut dapat dijadikan kebutuhan untuk berinteraksi dalam komunitasnya.

Mereka mempercayai bahwa simbol *Korean Hand Heart* dapat mempermudah kehidupannya. Simbol *Korean Hand Heart* tentunya berisi pesan dan bahasa yang mempermudah proses komunikasi dalam penyampaian informasi tersebut. Ketika seseorang berkomunikasi, pasti memiliki hambatan di dalamnya, baik itu hambatan dalam segi bahasa, lingkungan, fisik, psikologis dan lain-lain. Disini kelima informan ini memberikan opininya tentang hambatan berkomunikasi yang di dominasi oleh hambatan psikologis berupa perasaan malu, perasaan khawatir akan persepsi orang. Sehingga mereka menggunakan simbol *Korean Hand Heart* sebagai kebiasaan untuk mempermudah kehidupannya dalam berkomunikasi.

Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian dari proses sosial. Dalam konteks ini, proses sosial anggota komunitas *Kpop*

*Diamond City* yang membentuk makna simbol *Korean Hand Heart*, menyebutkan beberapa makna bahwa simbol *Korean Hand Heart* sebagai simbol cinta dan kasih sayang, sebagai simbol ekspresi diri ketika senang, bahagia maupun kasmaran, sebagai bentuk “*aegyo*”, sebagai ungkapan rasa terimakasih, sebagai pose untuk berfoto, sebagai simbol keakraban dan bentuk solidaritas, dan simbol *Korean Hand Heart* sebagai simbol apresiasi atau menghargai karya. Seperti yang dikatakan Blumer makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain. Artinya, pemaknaan muncul dari interaksi sosial yang dipertukarkan atau suatu objek secara alamiah, sehingga makna tidak muncul ‘dari sananya’. Makna berasal dari hasil proses negosiasi melalui penggunaan bahasa (*language*) dalam perspektif interaksi simbolik. Kelima informan memberikan pemaknaan dari proses interaksi dan melalui bahasa yang yang di dapat dari kebiasaan yang berhubungan dengan hal yang berbau *Kpop*.

Simbol *Korean Hand Heart* membentuk makna sebagai simbol cinta dan kasih sayang, sebagai simbol ekspresi diri ketika senang, bahagia maupun kasmaran, sebagai bentuk “*aegyo*”, sebagai ungkapan rasa terimakasih, sebagai pose untuk berfoto, sebagai simbol keakraban dan bentuk solidaritas, dan simbol *Korean Hand Heart* sebagai simbol apresiasi atau menghargai karya. Ini semua dimaknai anggota *Kpop Diamond City* berdasarkan interpretasi mereka masing-masing. Makna yang merupakan hasil interpretasi individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan dari faktor-faktor yang berkaitan dengan bentuk fisik ataupun perilaku manusia, memungkinkan adanya perubahan terhadap hasil interpretasi barunya. Hal ini didukung oleh pengutaraan dari

pemerhati budaya Korea, yang memberikan pendapatnya bahwa simbol *Korean Hand Heart* merupakan simbol yang dapat menyesuaikan dirinya terhadap situasi manapun, sehingga memiliki sifat sebagai bahasa tubuh baru yang memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya.

Hal tersebut didukung pula dengan faktor bahwa individu mampu melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Ketika seorang individu mengetahui berbagai macam simbol yang ada, maka selanjutnya individu tersebut berpikir melalui situasi dan kebiasaan yang ada. Kemudian individu tersebut mengidentifikasi, menamai, dan memaknai simbol tersebut secara konsensus. Selanjutnya individu tersebut menanamkan kedalam memorinya untuk mengaplikasikan makna tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari nya. Pada poin ini, anggota *Kpop Diamond City* berusaha untuk mengidentifikasi tentang situasi yang ada, lalu mereka mulai menamai temuan mereka tersebut, dan mulai memaknai bagaimana makna simbol *Korean Hand Heart* terbentuk. Setelah makna terbentuk barulah mereka mengaplikasikannya pada situasi yang menurut mereka sesuai.

#### **4.2.2 *Self* (Diri) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol *Korean Hand Heart***

*Self* atau diri merujuk kepada kapasitas dan pengalaman yang memungkinkan manusia menjadi objek bagi diri mereka sendiri. Kemunculannya bergantung kepada kemampuan individu untuk mengambil peran orang lain dalam lingkungan sosialnya. Melalui proses pengambilan peran ini, individu menginternalisasikan norma-norma yang ada di dalam kelompoknya.

Dalam proses pengambilan peran tersebut, setiap individu tentunya memiliki latar belakang tersendiri dalam bertindak sesuai proses nya, dimana masing-masing individu tersebut memiliki alasan yang berbeda-beda dalam tindakannya tersebut. Para anggota *Kpop Diamond City* mengungkapkan beberapa latar belakang dan alasan dalam mengaplikasikan simbol *Korean Hand Heart* di kehidupan sehari-harinya. Ada yang karena sebagai *dance cover*, memberi informasi sebagai *kpopers* kepada non-*kpopers*, karena alasan meniru idol Korea kesukaannya, dan mengikuti tren yang ada.

Menurut Mead, diri kita ini terdiri dari dua sisi yang masing-masing memiliki tugas penting, yaitu “*I*” dan “*Me*”. Ungkapan anggota *Kpop Diamond City* diatas adalah perwujudan dari salah satu sisi dari dua sisi yang diutarakan oleh Mead tersebut yakni “*I*”. “*I*” merupakan bagian dari diri yang bersifat menuruti dorongan hati, tidak teratur, liar, dan tidak dapat diperkirakan. “*I*” adalah ketika terdapat ruang spontanitas, muncul tingkah laku spontan dan kreativitas di luar harapan dan norma yang ada.

Konsep “*I*” ini berkaitan dengan makna dan implementasi yang mereka sampaikan. Latar belakang mereka menggunakan simbol *Korean Hand Heart* merupakan perwujudan dari usaha merefleksikan dirinya sendiri atas dasar dorongan hati dan cenderung tidak terarah. Untuk latar belakang mengenai penggunaan simbol *Korean Hand Heart* yang diungkapkan para informan, mereka cenderung mengarah pada pengimplementasian yang tidak teratur, liar, dan mereka secara spontan ingin merefleksikan dirinya bahwa dengan mengeluarkan simbol *Korean Hand Heart* mereka telah bertingkah sebagai *kpopers*, sebagai



*dance cover*, sebagai *singing cover*, dan sebagai orang yang mirip dengan idol Korea.

Konsep “*I*” adalah aspek diri yang merupakan respon terhadap suatu perilaku spontan tanpa adanya pertimbangan. Ketika di dalam aksi dan reaksi terdapat suatu pertimbangan ataupun pemikiran, maka pada saat itu “*I*” berubah menjadi “*Me*”, maka ia bertindak berdasarkan pertimbangan terhadap norma-norma serta harapan-harapan orang lain. Menurut Mead, “*Me*” merupakan konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang kita dan orang lain pahami bersama. Konsep “*Me*” menjelaskan perilaku kita yang dapat diterima dan sesuai secara sosial.

Untuk konsep “*Me*” ini seperti yang dipaparkan diatas, “*Me*” berkaitan dengan harapan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pengambilan peran. Kesan seperti apa yang ingin didapat, ingin disebut apakah kita, ingin terlihat seperti apakah kita di hadapan orang lain begitulah kira-kira. Disini, para anggota *Kpop Diamond City* mengungkapkan beberapa harapan yang ingin didapat dalam mengaplikasikan simbol *Korean Hand Heart* di kehidupan sehari-harinya. Kesan yang ingin mereka dapat bahwa mereka ingin disebut sebagai *dance cover* yang mirip dengan idol aslinya, *kpopers* yang ramah, seorang *singing cover* yang disukai penggemar dan ingin sebuah popularitas atau dikenal banyak orang.

Diri (*self*) berkembang karena kita terus menerus *looking glass self*, yakni membayangkan gambaran diri kita sendiri di mata orang lain. Cermin diri ini memiliki kaitan terhadap konsep diri dan perilaku serta menimbulkan apa yang disebut dengan efek *pygmalion* yang merujuk pada harapan-harapan orang lain

yang mengatur tindakan seseorang. Implementasi dari efek pygmalion disini dapat dikaitkan pada pemaparan yang disampaikan oleh para informan bahwa sesuai dengan konsep “*Me*” yang telah diutarakan sebelumnya, mereka memiliki harapan untuk dikenal sebagai seorang *dance cover*, *singing cover* dan *kpopers* yang *humble* dan mirip dengan artis yang di *covernya*. Sehingga disini mereka mengaplikasikan penampilan mereka seperti layaknya seorang *kpopers*, dengan memakai riasan dan pakaian yang sangat mirip dengan artis yang di *covernya*. Seperti itulah implementasi efek *pygmalion*, dimana terdapat harapan-harapan terhadap orang lain yang akhirnya mengatur tindakan seseorang.

Seorang anggota *Kpop Diamond City* yang tahu akan makna simbol *Korean Hand Heart* dan sering menggunakan simbol tersebut menandakan bahwa ia telah masuk ke dalam tahapan dimana mereka mulai merepresentasikan sebuah makna melalui tindakan, yang disini merupakan tindakan pengambilan peran. Pengambilan peran seorang anggota *Kpop Diamond City* ini merupakan hasil dari sebuah keikutsertaan mereka dalam masyarakat. Hal tersebut datang dari diri sendiri (*self*), yaitu pandangan setiap informan mengenai dirinya sendiri di tengah masyarakat.

#### **4.2.3 Society (Masyarakat) Membentuk Makna Simbolik Penggunaan Simbol *Korean Hand Heart***

Masyarakat (*society*) atau kehidupan kelompok, terdiri atas perilaku yang saling bekerja sama diantara para anggota masyarakat. Masyarakat dalam teori Interaksionisme Simbolik ini bukanlah masyarakat dalam artian makro dengan segala struktur yang ada, melainkan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih mikro, yaitu organisasi sosial tempat akal budi (*mind*) serta diri (*self*) muncul.

Masyarakat disini terdiri dari dua kelompok yang melatarbelakangi para informan dalam membentuk makna simbolik penggunaan simbol *Korean Hand Heart*. Kelompok pertama yaitu merupakan *particular others* yang adalah komunitas *Kpop Diamond City* itu sendiri dan kerabat informan. Sementara itu, kelompok kedua adalah *generalized others* yang merupakan lingkungan pergaulan partisipan sewaktu SMA dan para *sunbaenim* (senior) di komunitas pecinta *Kpop* yang lain.

Pola pembentukan makna tentang penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam hal ini adalah *particular other* dan *generalized other*, menciptakan jejaring sosial yang pada akhirnya akan turut mempengaruhi *mind* (pikiran) dan *self* (diri) para informan. Dalam hal ini, ketertarikan sosial yang berasal dari kerabat dan anggota dari komunitas *Kpop Diamond City* sendiri itulah yang berperan besar dalam membentuk makna simbolik dari simbol *Korean Hand Heart*. Motivasi dari senior (*sunbaenim*) dari komunitas pecinta *Kpop* yang lain dan lingkungan pergaulan pun memiliki andil yang besar dalam penyesuaian diri yang dilakukan oleh informan terhadap hidupnya termasuk proses membentuk makna simbolik penggunaan *Korean Hand Heart*.

Sesuai dengan pengertian dari masyarakat itu sendiri bahwa masyarakat berperan sebagai organisasi sosial tempat akal budi (*mind*) serta diri (*self*) muncul, kelompok *particular other* memunculkan konsep diri yang diharapkan atas penggunaan simbol *Korean Hand Heart* oleh *self* anggota *Kpop Diamond City* yakni salah satunya sebagai *Kpopers*. Cooley beranggapan bahwa poin diri (*self*)

dan masyarakat sangatlah berkaitan dan memiliki efek yang besar. Ia memberi ilustrasi bahwa perasaan diri dan masyarakat ini dikembangkan lewat penafsiran individu atas realitas fisik dan sosial, termasuk aspek-aspek pendapat mengenai tubuh, tujuan, dan gagasan apapun yang berasal dari kehidupan komunikatif yang dianggap sebagai milik individu. Jadi diri dan masyarakat saling mempengaruhi, masing-masing berfungsi sebagai rujukan bagi yang lainnya.

*Society* atau masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai macam aspek sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat. Masyarakat itu sebagai pola-pola interaksi dan institusi sosial yang adalah hanya seperangkat respon yang biasa terjadi atas berlangsungnya pola-pola interaksi tersebut. Kelompok *generalized other* disini merupakan hasil respon atas pola interaksi yang dilakukan para informan. Perkembangan pola pikir para informan yang dinamis yang mereka dapatkan dari interaksi di lingkungan pergaulannya dan pengalaman selama di dunia *Kpop* itu membuat suatu proses pembentukan makna tentang penggunaan simbol *Korean Hand Heart* pada komunitas *Kpop Diamond City* menjadi beragam. Perkembangan masyarakat berjalan dinamis seiring dengan berjalannya perkembangan *mind* atau pikiran manusia. Sehingga antara pikiran dan masyarakat merupakan sebuah bagian yang sudah terintergralkan dan tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan uraian pembahasan makna simbol *Korean Hand Heart*, peneliti dapat menjelaskan bahwa para informan telah memaknai simbol *Korean Hand Heart* sesuai interpretasi masing-masing. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya interaksi individu dengan lingkungannya dengan melibatkan aspek *mind*,

*self*, *society*, yang menyebabkan pertukaran simbol satu sama lain, sehingga tiap informan memaknai simbol *Korean Hand Heart* dalam konteks yang berbeda-beda. Teori interaksi simbolik menekankan pentingnya makna bagi manusia. Makna-makna dihasilkan melalui proses pengalaman dan interaksi yang melibatkan aspek *mind*, *self*, *society* sehingga simbol *Korean Hand Heart* memiliki makna berbeda-beda. Teori interaksi simbolik memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol (Mulyana, 2005, p. 70). Inti dari penelitian ini adalah mengungkap makna simbol yang merepresentasikan apa yang mereka sampaikan dalam proses komunikasi dengan sesama.

#### **4.2.4 Triangulasi Sumber**

Dalam penelitian ini, selain peneliti melakukan proses wawancara mendalam dengan kelima informan, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan pemerhati budaya Korea yakni Moch. Yakin Rizikika dan pendiri komunitas *Kpop Diamond City* Garut yakni Dinni Rachma Nurhasanah. Proses wawancara narasumber ini peneliti laksanakan secara tatap muka yang dilaksanakan di sebuah *cafe*.

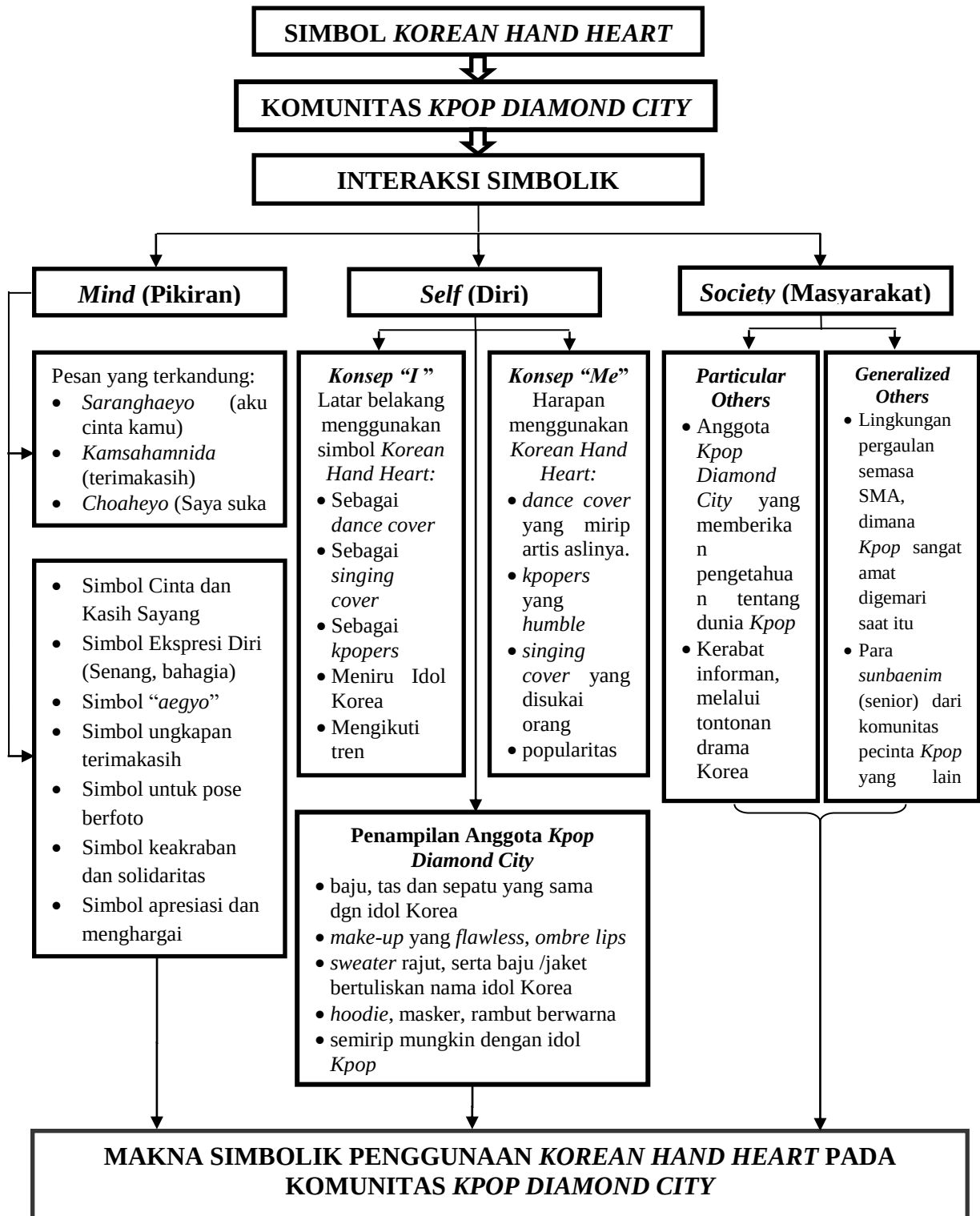
Peneliti mencoba menyampaikan profil singkat dari komunitas *Kpop Diamond City* yang di dalamnya berisi beberapa kegiatan yang mereka lakukan beserta sedikit penjelasan simbol *Korean Hand Heart* untuk memperoleh pendapat narasumber mengenai komunitas dan simbol ini. Adapun pernyataan pemerhati budaya Korea terkait pendapatnya mengenai komunitas *Kpop Diamond City* sebagai salah satu komunitas *Kpop* di Kabupaten Garut ditanggapi positif

olehnya, bahwa komunitas *Kpop Diamond City* sebagai komunitas yang dapat mewadahi hobi, bakat atau keahlian seseorang yang tidak dimiliki oleh siapapun. Menurutnya komunitas ini bisa menjadi ajang untuk memperkenalkan budaya Asing khususnya budaya Korea kepada semua orang, sebagai pengetahuan yang baru untuk dipelajari di dalam kehidupannya. Hidup manusia itu selalu berkembang dan butuh suatu hal yang baru untuk dipelajari, suatu hal itu bisa berbentuk simbol *Korean Hand Heart* tersebut, ujarnya. Ia berpendapat bahwa simbol *Korean Hand Heart* merupakan bagian dari pengetahuan yang baru untuk dipelajari, baik itu mempelajari makna nya, penggunaannya, serta tujuannya. Maka dari itu, peran dari komunitas *Kpop Diamond City* salah satu nya adalah untuk memperkenalkan simbol *Korean Hand Heart* kepada semua orang. Berbicara soal makna dari simbol *Korean Hand Heart* yang telah kelima informan sampaikan, ia memiliki pendapat sendiri tentang makna simbol tersebut. Ia berpendapat bahwa simbol *Korean Hand Heart* bisa dianggap sebagai sebuah kebudayaan dan kebiasaan baru yang bisa menjadi bahasa tubuh baru dan wajib digunakan saat situasi tertentu. Menurutnya, simbol ini memiliki sifat yang fleksibel dalam penggunaannya sehingga simbol ini bisa menyesuaikan dengan *moment* apapun. Sebagai seorang pengurus *fanbase Kpopers*, ia tentunya akan mendapatkan semua informasi mengenai budaya Korea khususnya tentang *Kpop*. Ia kemudian menemukan makna lain yang diutarakan dan dibahas di sebuah forum yang ia temukan. Makna lain dari simbol *Korean Hand Heart* ini merujuk pada sebuah lambang keagamaan umat Kristiani yakni salib. Tidak semua bentuk simbol *Korean Hand Heart* memang yang dikatakan seperti lambang salib

tersebut, ujarnya. Kak Ikin menyikapi makna simbol *Korean Hand Heart* sebagai simbol salib tersebut dengan sikap yang netral, selama hal tersebut tidak melecehkan sebuah agama. Terkait dengan konsep *self* yang anggota *Kpop Diamond City* sampaikan, Kak Ikin menyikapinya dengan hal positif. Menurutnya sebagai seseorang yang ingin memperkenalkan budaya baru kepada masyarakat, haruslah memiliki sifat yang terbuka akan informasi dan perkembangan teknologi. Namun beliau menghimbau untuk tidak terlalu berlebihan dalam menyikapi budaya *Kpop* tersebut sehingga melupakan budayanya sendiri yakni budaya orang Indonesia (Rizkika, 2018).

Untuk pendapat dari narasumber yang seorang pendiri komunitas *Kpop Diamond City* mengenai kaitan makna penggunaan simbol *Korean Hand Heart* dengan perkembangan budaya *Kpop* di Kabupaten Garut, dapat dikatakan bahwa simbol *Korean Hand Heart* bisa dimaknai sebagai sebuah gestur tubuh yang menjadi tren saat ini, dimana tak hanya *Kpopers* saja yang menggunakannya bahkan *non-Kpopers* pun sering mengaplikasikannya. Untuk kaitan makna simbol *Korean Hand Heart* dengan perkembangan *Kpop* di Kabupaten Garut ini, ia berpendapat bahwa peranan sebuah komunitas *Kpop* sangatlah berdampak pada perkembangan *Kpop* di Kabupaten Garut, dari perkembangan *Kpop* itulah simbol *Korean Hand Heart* menjadi dikenal masyarakat luas. Berkat perkembangan *Kpop* jugalah, simbol *Korean Hand Heart* lebih bervariasi dari segi bentuknya hingga ke arti penggunaannya, ujarnya (Nurhasanah, 2018).

Adapun hasil dari pembahasan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.4 mengenai kerangka konseptual hasil penelitian:



**Gambar 4.4 Bagan Kerangka Konseptual Hasil Penelitian**

Sumber: Model Kategorisasi dan Wawancara (diadopsi dari informan tahun 2018)